PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh
Durratun Nailah
NIM: 084 131 264

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
OKTOBER 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Durratun Nailah
NIM: 084 131 264

Disetujui Pembimbing

Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 1982/12152 00604 2 005

PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim penguji

Ketua	Sekretaris
Khoirul Faizin, M.Ag	**Subakri, M.Pd.I**
NIP. 19710612 200604 1 001	NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota :

1. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd ( )
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar."*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam, 2006), 604.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk,

1. Kedua orang tua, ibunda tersayang "Fatimah Zahro" dan bapak tercinta "Moh. Misnari" yang selalu setia mendengarkan keluh kesah anakmu. Curahan cinta serta kasih sayangnya yang begitu tulus, *support* moral maupun materil atas semua tahapan pendidikan yang saya lalui, jerih payah dan keringat beliau adalah bukti kepeduliannya terhadap pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Do'anya yang tak pernah putus beliau lantunkan agar putrinya selalu mendapatkan keridhaan dari sang Maha Kuasa. Keluhuran cinta dan kasih sayangnya semoga menjadi amal baik yang mengantarkan beliau pada karunia Allah SWT.
2. Keluarga besar yang tak pernah letih memberikan dukungan atas semua tahapan pendidikan yang saya lalui, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka sepantasnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada,

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Jember.
4. Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
5. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
6. Wiwin Maisyaroh, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti selama di bangku kuliah.

8. Seluruh Civitas Akademika IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman kelas A6 angkatan 2013 seperjuangan, yang telah banyak memberikan warna sejuta cerita selama empat tahun mengukir kisah sedih dan indah bersama-sama. Semoga kita semua menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.
10. Dan semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah memberi balasan segala amal kebaikan pada semua jasa yang telah diberikan.

Untuk terciptanya karya yang lebih baik, peneliti mengharapkan kritik yang membangun serta saran. Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 16 Oktober 2017
Penulis,

Durratun Nailah
NIM: 084 131 264

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Durratun Nailah, ***2017: Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.***

Nilai Antikorupsi adalah perubahan sikap yang lebih baik, yang dapat mencegah dan menghilangkan berkembangnya korupsi. Solusi yang tepat dalam penanganan masalah korupsi harus dilakukan dengan cara yang lebih komprehensif dengan pencegahan sejak dini yaitu melalui jalur pendidikan dengan melakukan transformasi nilai sebagai dasar, terutama nilai-nilai islami, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai bentuk kepedulian kepada calon penerus bangsa (siswa) agar terhindar dari perilaku antikorupsi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 4) Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 5) Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mendiskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendiskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Untuk mendiskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 4) Untuk mendiskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 5) Untuk mendiskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta untuk mengecek data dan validitas data menggunakan triangulasi data.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Penanaman nilai-nilai antikorupsi kejujuran pada mata pelajaran PAI dengan memberikan materi iman kepada Malaikat serta membiasakan tidak mencontek pada saat ujian. 2) Penanaman nilai-nilai antikorupsi kesederhanaan pada mata pelajaran PAI, guru memberikan materi qona'ah dan tawadu' dengan menggunakan metode *role playing*. 3) Penanaman nilai-nilai antikorupsi keadilan pada mata pelajaran PAI dengan memberikan materi Asma'ul Husna. 4) Penanaman nilai-nilai antikorupsi tanggung jawab pada mata pelajaran PAI dengan memberikan materi tentang sholat. 5) Penanaman nilai-nilai antikorupsi kedisiplinan pada mata pelajaran PAI dengan memberikan materi tentang puasa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

		Hal.
JUDUL PENELITIAN		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii
PENGESAHAN		iii
MOTTO		iv
PERSEMBAHAN		v
KATA PENGANTAR		vi
ABSTRAK		viii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xii
DAFTAR GAMBAR		xiii
BAB I	**PENDAHULUAN**	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Fokus Penelitian	5
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	7
	E. Definisi Istilah	8
	F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	**KAJIAN KEPUSTAKAAN**	
	A. Penelitian Terdahulu	11
	B. Kajian Teori	15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 29

B. Lokasi Penelitian 30

C. Subyek Penelitian 30

D. Teknik Pendumpulan Data 31

E. Analisis Data 34

F. Keabsahan Data 35

G. Tahap-tahap Penelitian 36

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 39

B. Penyajian dan Analisis Data 48

C. Pembahasan Temuan 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran-saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 87

Lampiran-lampiran yang berisi:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Foto Dokumentasi
6. Denah Lokasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Surat Keterangan Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	14
4.1	Daftar Nama Guru SMP Plus Raudlatut Tholabah	45
4.2	Data Keadaan Guru dan Staff	47
4.3	Data Siswa SMP Plus Raudlatut Tholabah	47
4.4	Data Keadaan Sarana dan Prasarana	48
4.5	Data Sarana Lainnya	48
4.6	Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VII	50
4.7	Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII	50
4.8	Hasil Temuan	66

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah	44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi di Indonesia sepertinya telah mendarah daging dan menjadi suatu persoalan yang kronis. Ibarat suatu penyakit, korupsi telah menyebar ke pelosok negeri dengan jumlah dari tahun ketahun yang cenderung semakin meningkat dengan modus yang semakin beragam. Baik korupsi uang maupun korupsi waktu, baik yang terekspos media maupun yang tak muncul ke permukaan dan baik yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Ajaibnya, korupsi sudah melanda hampir sebagian masyarakat Indonesia.[1]

Hasil riset yang dilakukan oleh berbagai lembaga menunjukkan tingkat korupsi di Negara Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim ini termasuk yang paling tinggi di dunia. Bahkan sebuah surat kabar di Singapura menyebutkan bahwa Indonesia pernah dijuluki sebagai *The Envelope Country*, karena segala sesuatu bisa dibeli, baik itu lisensi, tender, wartawan, hakim, jaksa, polisi, pegawai pajak, atau yang lainnya. Singkat kata, segalanya bisa lancar asalkan ada "amplop".[2]

Sedangkan Indonesia adalah negara religius, tetapi kehidupan beragama yang sudah sangat berkembang ini belum mampu berhadapan dengan gejala sosial yang muncul di tengah kehidupan masyarakat. Banyak praktik sosial yang bertolak belakang dengan aturan agama. Hal inilah yang perlu sekali

[1] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi: Strategi Internalisasi Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 19-20.
[2] Ibid., 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperhatikan. Warga negara yang religius belum mampu untuk menerapkan nilai religiusnya dalam kehidupan sehari-hari. Apakah ada yang salah dengan keberagaman umat Islam Indonesia? Pertanyaan ini wajib dikemukakan mengingat Islam secara tegas mencanangkan konsep keadilan, kejujuran, dan konsisten mengutuk korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."[3]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, janganlah kamu memakan harta kamu dengan jalan yang batil. Jalan batil di sini adalah segala sesuatu yang tidak hak, tidak dibenarkan menurut hukum, serta tidak sejalan dengan tuntutan Ilahi walaupun atas dasar kerelaan yang berinteraksi. Ayat ini melarang "menyogok" yang sering terjadi sekarang ini. Penyogok menurunkan keinginannya dengan cara sembunyi-sembunyi kepada yang berwenang memutuskan sesuatu dengan jalan mengambil sesuatu yang tidak sah. Ayat ini juga dapat bermakna, janganlah sebagian kamu mengambil harta orang lain dengan menguasainya tanpa hak, dan janganlah pula menyerahkan urusan harta kepada hakim yang

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam, 2006), 36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berwenang memutuskan perkara bukan untuk tujuan memperoleh hak kalian, tetapi untuk mengambil hak orang lain dengan melakukan dosa, dan dengan keadaan kalian mengetahui bahwa sebenarnya kalian tidak berhak.[4]

Mungkin sulit mencari solusi untuk memberantas korupsi, tetapi paling tidak ada tindakan preventif sebagai upaya memperkecil adanya tindak korupsi, karena tanpa adanya tindakan, dan usaha untuk menghentikan tindak korupsi, maka tidak lama lagi Indonesia akan hancur. Hal ini karena dampak korupsi yang bukan hanya merugikan negara, tetapi juga merusak sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara. Dampak ini terlihat, betapa menyedihkannya bangsa yang subur kekurangan makanan, bangsa yang kaya tetapi berlimpah hutang. Akibatnya ekonomi menjadi begitu lemah, mutu pendidikan begitu rendah, dan meningkatnya angka kemiskinan serta pengangguran.

Dengan melihat problematika korupsi yang sudah mengakar, membudaya serta sudah menjadi cara pikir dan mental rasanya miris jika dibiarkan secara berlarut-larut tanpa adanya tindakan apapun. Jadi, solusi yang tepat dalam penanganan problematika korupsi harus dilakukan dengan cara yang lebih komprehensif dan pencegahan sejak dini yaitu melalui jalur pendidikan.

Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.[5] Maka dari itu, pendidikan yang merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai yang mulia yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, maka pendidikan

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 149.
[5] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut dilakukan melalui transfer pendidikan baik secara kognitif, afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).[6] Pendidikan akan menjadikan manusia dewasa secara intelektual, moral dan sosial. Selain itu juga harus mampu melakukan transformasi nilai sebagai dasar terutama nilai-nilai islami, salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.[7] Jadi, dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan membantu peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam.

Semua itu, tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam proses pembentukan generasi penerus bangsa yang lebih baik untuk ke depannya. Menurut M. Athiniyah al-Abrasyi, tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membantu pembentukan akhlak mulia.[8] Pendidikan mempunyai peran penting sebagai wadah pengembangan potensi yang ada pada setiap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan atas UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia."[9]

Dengan beberapa pernyataan di atas, peneliti mempunyai gagasan bahwa pendidikan sangatlah penting terutama Pendidikan Agama Islam, karena

[6] Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 35.
[7] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130.
[8] Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 40.
[9] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidkan serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2016), 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuan Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyuluruh. Penanaman nilai-nilai antikorupsi yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah membuat siswa terlatih untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab atas perintah yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan tugas.[10] Selain itu, dengan adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi tersebut juga membuat siswa berpola hidup sederhana. Mereka tidak hidup mewah sehingga bersikap sesuai dengan apa yang dimilikinya.[11]

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017."**

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017?

[10] Mutamakin, *Wawancara*, Jenggawah, 02 Agustus 2017.
[11] Yasin, *Wawancara*, Jenggawah, 05 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[12]

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi IAIN Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[13] Istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Antikorupsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman merupakan proses, cara, menanami atau menanamkan.[14] Nilai merupakan sifat atau

[13] Ibid., 45.

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1134.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.[15] Sedangkan antikorupsi merupakan sikap yang dapat mencegah dan menghilangkan bagi berkembangnya korupsi.[16] Jadi, yang dimaksud penanaman nilai antikorupsi dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk perubahan sikap yang lebih baik, yang dapat mencegah dan menghilangkan bagi berkembangnya korupsi.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.[17] Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.[18] Jadi, yang dimaksud mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk membantu peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.[19] Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penilitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

---

[15] Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 87.
[16] Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi: Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.
[17] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 722.
[18] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 130.
[19] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[20]

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Efendi tahun 2015 dengan judul *"Implementasi Pendidikan Antikorupsi (Studi Analisis Terhadap Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi) di Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun Akademik 2014-2015."* Fokus penelitian: a) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai antikorupsi di Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun 2014-2015? b) Apa kendala penanaman nilai-nilai antikorupsi di Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun 2014-2015?

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)*, metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif, dan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

[20] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil penelitian: a) Ditemukannya dua metode dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi, pertama di dalam kelas dengan memberikan sebuah materi kepada mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, review, dan menganalisis permasalahan di lapangan. Kedua, penanaman nilai-nilai antikorupsi di luar kelas dengan memberikan tugas untuk melakukan sebuah observasi di lapangan dengan mencari permasalahan-permasalahan yang berkaotan dengan korupsi setelah itu menganalisisnya dari berbagai sudut pandang. b) Beberapa kendala yang cukup memberikan efek tidak maksimal dalam terselenggaranya pendidikan khususnya terhadap penanaman nilai-nilai antikorupsi. Misalnya: kendala pada kurikulum, dosen yang mengajar pendidikan antikorupsi, mahasiswa, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung terhadap proses pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas.[21]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lu'mu Mustamin, 2016, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan judul *"Pengembangan Model Pembelajaran Antikorupsi Berbasis Media Kartu pada Siswa Pra-Vokasional."* Fokus penelitian: a) Bagaimana mengembangkan model pembelajaran antikorupsi berbasis kartu untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak usia dini pada siswa SMP? b) Bagaimana desain model pembelajaran antikorupsi berbasis kartu untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak usia dini pada siswa SMP?

[21] Ridwan Efendi, "Implementasi Pendidikan Antikorupsi (Studi Analisis Terhadap Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi) di Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun Akademik 2014-2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil penelitian: a) Pengembangan media kartu antikorupsi sebagai media pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu analisis, desain dan *development.* b) Desain model pembelajaran antikorupsi menggunakan kartu sebagai media pembelajaran ditambah dengan aplikasi berbasis mobile yang mendukung permainan kartu.[22]

3. Tulisan Jamaluddin Rabain, 2014, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *"Perspektif Islam tentang Korupsi."* Fokus tulisan: Bagaimana perspektif Islam tentang korupsi?

   Kesimpulan dari tulisan ini adalah ditinjau dari segi hukum Islam (fiqih), kasus korupsi termasuk dalam wilayah *mu'amalah maliyah* (sosial-ekonomi) atau *fiqih siyasah* (hukum tata negara) yang tertumpu pada permasalahan *maliyah* (benda). Islam menganalogikan korupsi dengan berbagai istilah, seperti dengan *akhdul amwal bil bathil* yang bermakna memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, yang disebutkan oleh al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 188. Selain itu, terdapat juga *term al-suhtu* yang bermakna harap atau suap, berasal dari bentukan kata *sahata* yang mengandung arti harta hasil dari perbuatan haram, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 42. Selanjutnya juga terdapat istilah *al-gulul* yang diambil yang bermakna pengkhianatan, sebuah istilah yang diambil dari surat Ali Imran ayat 161. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa Islam sangat anti dengan korupsi, oleh sebab itu korupsi harus diperangi.

[22] Lu'mu Mustamin, "Pengembangan Model Pembelajaran Antikorupsi Berbasis Media Kartu pada Siswa Pra-Vokasional", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 3, No.2, (Agustus, 2016), diakses pada tanggal 07 Juni 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam bahasa agama, korupsi masuk dalam kategori kemungkaran yang harus dihentikan oleh siapapun yang menyaksikannya.[23]

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun, Skripsi/Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ridwan Efendi, Implementasi Pendidikan Antikorupsi (Studi Analisis Terhadap Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi) di Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2015, Skripsi IAIN Jember.	1. Ditemukan dua metode, pertama di dalam kelas dan kedua di luar kelas 2. Terdapat beberapa kendala. Misalnya: kurikulum, dosen, mahasiswa, serta sarana dan prasarana.	1. Membahas antikorupsi 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Terletak pada tempat, penelitian sebelumnya di perguruan tinggi sedangkan peneliti dilakukan di sekolah.
2.	Lu'mu Mustamin, Pengembangan Model Pembelajaran Antikorupsi Berbasis Media Kartu pada Siswa Pra-Vokasional, 2016, Jurnal Universitas Negeri	1. Terdapat tiga tahapan yaitu analisis, desain dan *development*. 2. Ditambah dengan aplikasi berbasis *mobile* yang mendukung permainan kartu.	Membahas Antikorupsi	Penelitian sebelumnya memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran antikorupsi pada media kartu, sedangkan peneliti lebih menekankan penanaman

[23] Jamaluddin Raba'in, "Perspektif Islam tentang Korupsi", *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 39, No. 2, (Juli-Desember, 2014), diakses pada tanggal 20 Juni 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Makassar.			nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3.	Jamaluddin Rabain, Perspektif Islam tentang Korupsi, 2014, Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau.	Ditinjau dari segi hukum Islam, korupsi termasuk dalam wilayah mu'amalah maliyah (sosial ekonomi) atau hukum fiqih siyasah (hukum tata negara) yang tertumpu pada permasalahan maliyah (benda).	Membahas Antikorupsi	Pada tulisan ini memfokuskan pada pendidikan antikorupsi perspektif Islam sedangkan peneliti lebih menekankan penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam,

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.[24]

[24] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi

a. Pengertian Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[25]

Korupsi dalam bahasa Latin: *corruptio* dari kata kerja *corrumpere* (penyuapan).[26] Arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian.[27]

Pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan non formal di masyarakat. Pendidikan anti korupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai anti korupsi saja, akan tetapi berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai dan pengamalan nilai anti korupsi menjadi kebiasaan kehidupan sehari-hari.[28]

[25] St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 26.
[26] Suradi, *Pendidikan Antikorupsi* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 61.
[27] Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kemendikbud, 2011), 23.
[28] Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi*, 7.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi

Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan anti korupsi di sekolah adalah untuk:[29]

a) Menanamkan nilai dan sikap hidup anti korupsi kepada warga sekolah.

Penanaman nilai dan sikap hidup anti korupsi kepada warga sekolah merupakan tujuan utama menerapkan pendidikan anti korupsi di lingkungan pendidikan. Dengan penanaman nilai dan sikap kepada warga sekolah, secara sadar telah mengajak warga sekolah untuk dapat menjadikan sekolah sebagai wadah penanaman nilai-nilai kebaikan dalam diri pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan serta warga sekolah secara menyeluruh. Dengan adanya penanaman nilai dan sikap anti korupsi di lingkungan warga sekolah dan menjadikan warga sekolah anti terhadap korupsi maka tujuan pendidikan anti korupsi dapat terwujud.

b) Menumbuhkan kebiasaan perilaku anti korupsi kepada warga sekolah.

Melalui sebuah pembiasaan yang baik dan terus-menerus dilakukan secara konsisten dalam bersikap dan berperilaku akan menghadirkan sebuah stigma positif dalam diri setiap warga sekolah. Kebiasaan perilaku anti korupsi kepada warga sekolah ini merupakan upaya untuk melatih, membimbing, dan membina diri insan pendidikan dan lembaga pendidikan untuk dapat bersikap jujur dan amanah dalam setiap perilaku yang dilakukannya serta dapat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap diri, masyarakat, dan negara.

[29] Ibid., 13-14.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Mengembangkan kreativitas warga sekolah dalam memasyarakatkan dan membudayakan perilaku anti korupsi.

Hal ini sangat penting dan memiliki peranan yang besar dalam menciptakan sekolah yang terbebas dari korupsi. Menjadikan sekolah sebagai wahana anti korupsi dan menjadikan sebuah kebiasaan (budaya) di sekolah adalah solusi logis untuk dapat membebaskan sekolah dari virus-virus korupsi. Sebab, begitu banyak lembaga pendidikan sudah terjangkiti oleh virus korupsi bahkan sudah menjadi amalan sehari-hari dalam diri lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting kiranya membudayakan perilaku anti korupsi di setiap sekolah secara universal dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai media untuk dapat memberantas virus korupsi sampai keakar-akarnya.

c. Metode Pendidikan Anti Korupsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.[30] Adapun metode untuk pendidikan anti korupsi antara lain:[31]

a) Metode *Hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.

b) Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi, yaitu mengenai kisah dalam pendidikan Islam dapat membangkitkan kehangatan perasaan dan

[30]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 740.
[31] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, 108-109.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

vitalitas dalam jiwa, yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya.

c) Metode Keteladanan, yaitu suatu suri tauladan dari seorang pimpinan. Oleh karena itu, seorang pimpinan seharusnya berperilaku baik agar jejak langkahnya ditiru oleh bawahannya. Termasuk juga para guru yang harus berperilaku baik supaya anak didiknya mencontoh yang baik-baik saja.

d) Metode Pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai dari sedini mungkin.

e) Metode *Targhib* dan *Tarhib*. *Targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu kemaslahatan atau kesenangan akhirat dengan jalan melakukan amal saleh. *Tarhib* adalah ancaman dari Allah, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-Nya agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak.

f) Metode Tarekat, yaitu suatu metode yang biasanya dilaksanakan di pesantren, seperti pepujian (shalawat kepada Allah dan Nabi), wiridan (tasbih, tahlil, tahmid, takbir, dan wirid asmaul husna). Di pesantren, aktivitas ini dilaksanakan menjelang subuh atau tengah malam.

g) Metode Kultum. Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit. Biasanya dilaksanakan setelah apel pagi atau setelah shalat zuhur.

d. Nilai-nilai Anti Korupsi

a) Kejujuran merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan benar. Jujur berasal dari bahasa Arab yaitu *shiddiq*, hadirnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu kekuatan yang dapat melepaskan dari sikap dusta, baik kepada Tuhan-Nya, kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.[32]

b) Keadilan. Secara harfiah, adil berarti lurus dan tegak, bergerak pada posisi yang salah menuju posisi yang diinginkan, berarti juga seimbang *(balance)* dan setimbang *(equilibrium)*. Adil juga dapat diartikan dengan bisa meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sifat adil yaitu suatu sifat yang teguh, kukuh, yang tidak memihak kepada seseorang atau golongan.[33]

c) Kepedulian. Kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.[34]

d) Kemandirian. Mandiri dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.[35]

e) Kedisiplinan. Kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.[36]

f) Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran dan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan.[37]

---

[32] Ibid., 40-41.
[33] Ibid., 43.
[34] Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, 76.
[35] Ibid., 77.
[36] Ibid., 77.
[37] Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi*, 70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g) Kerja Keras, didasari dengan adanya kemauan. Kata "kemauan" terkandung ketekadan, ketekunan, daya tahan, keteguhan, daya kerja, pendirian, keberanian, ketabahan, dan pantang mundur.[38]

h) Sederhana, gaya hidup sederhana dengan membiasakan untuk tidak boros serta gaya hidup sesuai dengan kemampuannya. Prinsip hidup sederhana dapat mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan sikap-sikap negatif lainnya.[39]

i) Keberanian dapat dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari, antara lain dalam bentuk berani mengakui kesalahan, bertanggung jawab ketika salah.[40]

2. Pendidikan Agama Islam

a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh yang terdiri atas aqidah, syariah, dan akhlak. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) Aqidah

Secara etimologis, aqidah dalam bahasa Arab adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan dari segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan.[41] Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat

[38] Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, 79.
[39] Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi*, 71.
[40] Ibid., 73
[41] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) , 199.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang menunjukkan kata-kata iman, yaitu terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 165:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ
ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ
يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ
١٦٥

Artinya: "Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)."[42]

Pokok-pokok aqidah jumlahya ada enam (rukun iman) yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada adanya Hari Akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah. [43] Penjelasan dari rukun iman tersebut sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Allah menurut ajaran agama Islam, adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut Ketuhanan. Menurut akidah Islam, konsep tentang Ketuhanan Yang Maha Esa

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 31.
[43] Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disebut *Tauhid.* Maka kita sebagai umat Islam harus meyakini akan adanya Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa.

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.

3) Iman kepada Kitab

Keyakinan pada kitab suci merupakan rukun iman yang ketiga. Kitab-kitab suci memuat wahyu Allah. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia yaitu al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Sebagai umat Islam kita harus mengimani kita-kitab suci yang lain yaitu *Zabur* yang diturunkan kepada Nabi Daud, *Taurat* melalui Nabi Musa, *Injil* melalui Nabi Isa.

4) Keyakinan pada Nabi dan Rasul

Keyakinan pada Nabi dan Rasul merupakan rukun iman keempat. Nabi menerima tuntunan berupa wahyu akan tetapi tidak mempunyai kewajiban wahyu kepada umatnya. Sedangkan Rasul adalah utusan Allah yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada umatnya.

5) Keyakinan pada hari akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhir sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama Islam. Keyakinan kepada hari akhir inilah yang mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan oleh Allah. Iman pada hari akhir ini pula menolong manusia memperkembangkan kepribadian secara sehat dan mantap. Karena itu pula ajaran Islam mementingkan benar keyakinan kepada hari akhir.

6) Keyakinan pada qadha dan qadar

Keyakinan pada qadha dan qadar menjadi rukun iman yang keenam. Qadha dan qadar atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.[44]

b) Syari'ah/Syari'at

Secara harfiah, syari'ah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut Imam Syafi'i dalam kitab beliau *ar-Risalah*, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.[45] Ruang lingkup syari'ah, terdiri dari:[46]

1) Ibadah khusus (ibadah mahdhah) atau rukun Islam yaitu dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Penjelasan dari rukum Islam tersebut sebagai berikut:

[44] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 202-229.
[45] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 235.
[46] Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 71.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1)Dua kalimat syahadat adalah dua perkataan pengakuan yang diucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadikan diri orang Islam.[47]

(2)Shalat dari (tinjauan) bahasa adalah berdo'a. Sedangkan shalat dari (tinjauan) istilah adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.[48]

(3)Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.[49] Zakat sebagai kewajiban umat Islam yang didasarkan pada firman Allah QS. At-Taubah [9] ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."[50]

(4)Puasa dalam bahasa Arab disebut *saum* atau *siyam* yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sebagai istilah artinya menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang dapat membatalkannya

[47] Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016), 11.
[48] Muhammad, *Terjemah Fathul Qorib jilid 1* (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), 112.
[49] Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 30.
[50] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 273.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, yang dilakukan menurut cara dan syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah.[51] Menunaikan puasa hukumnya fardu ‘ain yaitu kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh. Dasarnya firman Allah QS. Al-Baqarah [2] ayat 183):

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”[52]

(5) Haji menurut hukum Islam adalah berkunjung ke Baitullah untuk berziarah pada satu waktu tertentu dengan maksud sengaja melakukan beberapa amal ibadah menurut cara-cara serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Arti kata haji itu sendiri dalam bahasa Arab adalah bermaksud mengunjungi sesuatu.[53] Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran [3] ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

[51] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 276.
[52] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 34.
[53] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 283.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya:"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."[54]

2) Ibadah umum (ibadah gairu mahdhah atau muamalah) yaitu hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya, dan hubungan antar manusia dengan alam sekitar. Seperti perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, tijarah, perburuhan, koperasi, sewa menyewa, pinjam meminjam, pemerintahan, hubungan antar bangsa, dan hubungan antar golongan.

c) Akhlak

Secara etimologis, akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[55] Sedangkan secara terminologis, bahwa akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia secara lahir dan batin.[56]

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, diantaranya sebagai berikut:[57]

---

[54] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 78.
[55] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014), 1.
[56] Rois Mahfud, *Al-Islam*, 96.
[57] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Akhlak pribadi, yaitu yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlaq dalam keadaan darurat
2) Akhlak berkeluarga, yaitu kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap karib kerabat
3) Akhlak bermasyarakat, yaitu yang diperintahkan, yang dilarang, dan kaidah-kaidah adab
4) Akhlak bernegara, yaitu hubungan antara pemimpin dengan rakyat dan hubungan luar negeri
5) Akhlaq beragama, yaitu kewajiban terhadap Allah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[58] Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[59]

Penelitian deskriptif adalah untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, dan suatu sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dari uraian di atas, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, maksudnya peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.[60]

---

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

[59] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

[60] Lexy J. Moleong, *Metedeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan.[61] Adapun lokasi penelitian peneliti, pada salah satu lembaga formal pondok pesantren Raudlatut Tholabah, yaitu di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.

Peneliti memilih lokasi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah karena alasannya yaitu penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran PAI sudah diterapkan dan merupakan sub kultur kepesantrenan. Jadi dari alasan tersebut, menurut peneliti merupakan hal yang harus diteliti untuk melihat bagaimana menerapkan dan menanamkannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.[62] Dalam pembahasan subyek penelitian, peneliti diharapkan dapat melaporkan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, data apa yang ingin diperoleh dan siapa yang hendak dijadikan sebagai informan atau subyek penelitian agar mendapatkan data yang terjamin kevalidan datanya.

Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut yaitu bukan dengan pengambilan informan yang didasarkan atas strata, random atau daerah, melainkan peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan informan yang dianggap paling mengetahui dan

[61] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.
[62] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memahami fenomena yang ada, bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelekkan orang lain, sehat jasmani maupun rohani, serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, dengan alasan karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, dengan alasan guru terlibat langsung dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Siswa, karena merupakan obyek dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik obsevasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati obyek penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi adalah:

a. Kondisi obyek penelitian.
b. Letak geografis obyek penelitian.
c. Hal yang terkait mengenai penamaman nilai-nilai antikorupsi.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut.[63]

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara adalah:

a. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.
b. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.
c. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.

e. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[64] Jadi, dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti gambar, catatan, dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh dalam pelaksanaan dokumentasi adalah:

a. Perangkat pembelajaran penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Foto saat pembelajaran penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

c. Sejarah berdirinya SMP Plus Raudhatut Tholabah, lokasi, visi dan misi, struktur, data guru, data siswa, denah lokasi, sarana dan prasarana, jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan data lainnya yang diperlukan.

[64] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian ini, untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.[65] Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion* (verifikasi atau penarikan kesimpulan).[66]

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. *Conclusion*/Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah. Bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat

[65] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian.* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 119.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) data dalam suatu penelitian.[67] Untuk menguji data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[68] Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[69] Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi kredibilitas informan, waktu pengungkapan dan kondisi yang dialaminya. Maka dari itu peneliti perlu menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Rinciannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[70] Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
   a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
   b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[67] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.
[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 330.
[69] Ibid., 330.
[70] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[71]

2. Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangualasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[72]
3. Triangulasi Waktu, menguji kredibilitas data dengan triangulasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai dari pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam.[73]

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[74] Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses

[71] Ibid., 331.
[72] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.
[73] Ibid., 171.
[74] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

   Dalam tahap awal ini, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

   a. Menyusun Rancangan Penelitian

      Rencana penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal.

   b. Memilih Obyek Penelitian

      Obyek penelitian yang akan diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember, pemilihan obyek tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

   c. Mengurus Perizinan

      Mengurus perizinan dilakukan sebelum dimulai penelitian, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember kepada pihak Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.

   d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

      Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal penelitian yang akan dilakukan.

   e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahap ini, peneliti memilih informan berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yang telah dijelaskan pada topik subyek penelitian. Informan yang ditentukan adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa.

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti buku catatan, *recorder*, dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap-tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengawali data sesuai dengan teknik analisis yang ditentukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sudah ditentukan oleh IAIN Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang obyek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Raudhatut Tholabah

Sejarah berdirinya SMP Plus Raudlatut Tholabah, tidak lepas dari berdirinya YPP Raudlatut Tholabah. Yayasan Pondok Pesantren yang berada di Jl. Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah merupakan yayasan yang berdiri karena adanya permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Misalnya, banyak anak-anak yang terlantar pendidikannya, banyak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma keagamaan. Hal itu dikarenakan para orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya. Tak sedikit orang tua yang bekerja dari pagi hingga petang dan juga banyak para orang tua yang bekerja di luar kota dan bahkan ada juga yang sampai ke luar negeri. Sehingga anak-anak hanya dititipkan kepada kakek dan nenek serta saudara-saudara dekatnya.

Melihat hal tersebut, maka tokoh masyarakat merespon dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan. Hal itu berlangsung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sampai beberapa lama, sehingga muncullah ide untuk membentuk organisasi yang dapat melanggengkan perjuangan penegakan Islam di Kemuningsari Kidul dan sekitarnya, sehingga terwujudlah Yayasan Pendidikan Islam. Karena perkembangan yang cukup pesat, maka didirikanlah sekolah untuk pembentukan anak yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah. Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Raudlatut Tholabah meliputi Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

SMP Plus Raudlatut Tholabah berdiri sejak tahun 2006 dengan alamat Jl. Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah dengan kepala sekolah adalah Suyitno, S.Pd. Pada tahun 2006 SMP Plus Raudlatut Tholabah masih memiliki kesulitan mengenai ruang kelas dan siswa yang masih sedikit. Dan pada tahun 2009 sampai sekarang, ruang kelas yang digunakan sudah memadai sesuai dengan siswa yang ada. Kepala sekolah juga memberikan peluang kepada guru untuk terus mengembangkan bidang keilmuan yang sesuai dari tahun 2006 sampai sekarang.

Dalam bidang pembelajaran SMP Plus Raudlatut Tholabah mengalami beberapa periode yaitu periode awal, dimana periode tersebut bersifat sangat sederhana dengan fasilitas yang minim serta keadaan pembelajaran yang tidak mendukung dari semua hal. Pada periode ini, tingkat keaktifan siswa dan guru sangat minim, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Pada tahun 2010 hingga sekarang tahap pembelajaran sudak berkembang, banyak fasilitas yang sudah diberikan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hingga saat ini, SMP Plus Raudlatut Tholabah mampu berkembang dengan sangat cepat. SMP Plus Raudlatut Tholabah mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih modern, menyenangkan, dan dapat menghasilkan kualitas lulusan dengan standar nasional pendidikan pada tahun 2017.[75]

2. Profil Sekolah

a. Nama	: SMP Plus Raudlataut Tholabah
b. Alamat	: Jl. Balung Kemuningsari Kidul
Kecamatan	: Jenggawah
Kab/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68171
c. No. Telepon/HP	: 082331959632/087857897126
d. NSS	: 202052410213
e. NPSN	: 20549712
f. Akreditasi	: B
g. Status Sekolah	: Swasta
h. Email	: smpplusroudlatuttholabah@ymail.com
i. Tahun Didirikan	: 2006
j. Tahun Beroperasi	: 2006
k. Lokasi Madrasah	: Pedesaan
l. Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Luas Tanah	: 1300 M^2

[75] Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 02 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

m. Status Bangunan Milik : Yayasan/SMP

Luas Seluruh Bangunan : 250 M^2

n. Rekening Rutin Atas Nama

Nomor Rekening : 0032099840

Atas Nama : SMP Plus Raudlatut Tholabah

Nama Bank : Jatim Cabang Jember[76]

3. Visi dan Misi SMP Plus Raudhatut Tholabah

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut, SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah menetapkan visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Mempertahankan program lama yang baik dan mengadopsi program baru yang lebih baik.

b. Misi

1) Membimbing dalam menguasai kitab klasik (kitab kuning) yang merupakan ciri khas pesantren;
2) Membina manusia bertaqwa, berhati tegar, berbudi luhur, tanggung jawab, berakhlakul karimah, berguna bagi Bangsa, Agama dan Negara;
3) Mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan di pesantren dalam rangka menyiapkan lulusan yang bermutu;

[76] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Menjawab tantangan kehidupan masa depan yang semakin kompetitif dan kebutuhan pendidikan untuk melahirkan peserta didik yang unggul.[77]

4. Struktur Organisasi SMP Plus Raudhatut Tholabah

Tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah pada dasarnya agar manajemen dan penyelenggaraannya dapat berjalan dengan tertib dan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

[77] Ibid.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah
SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah[78]

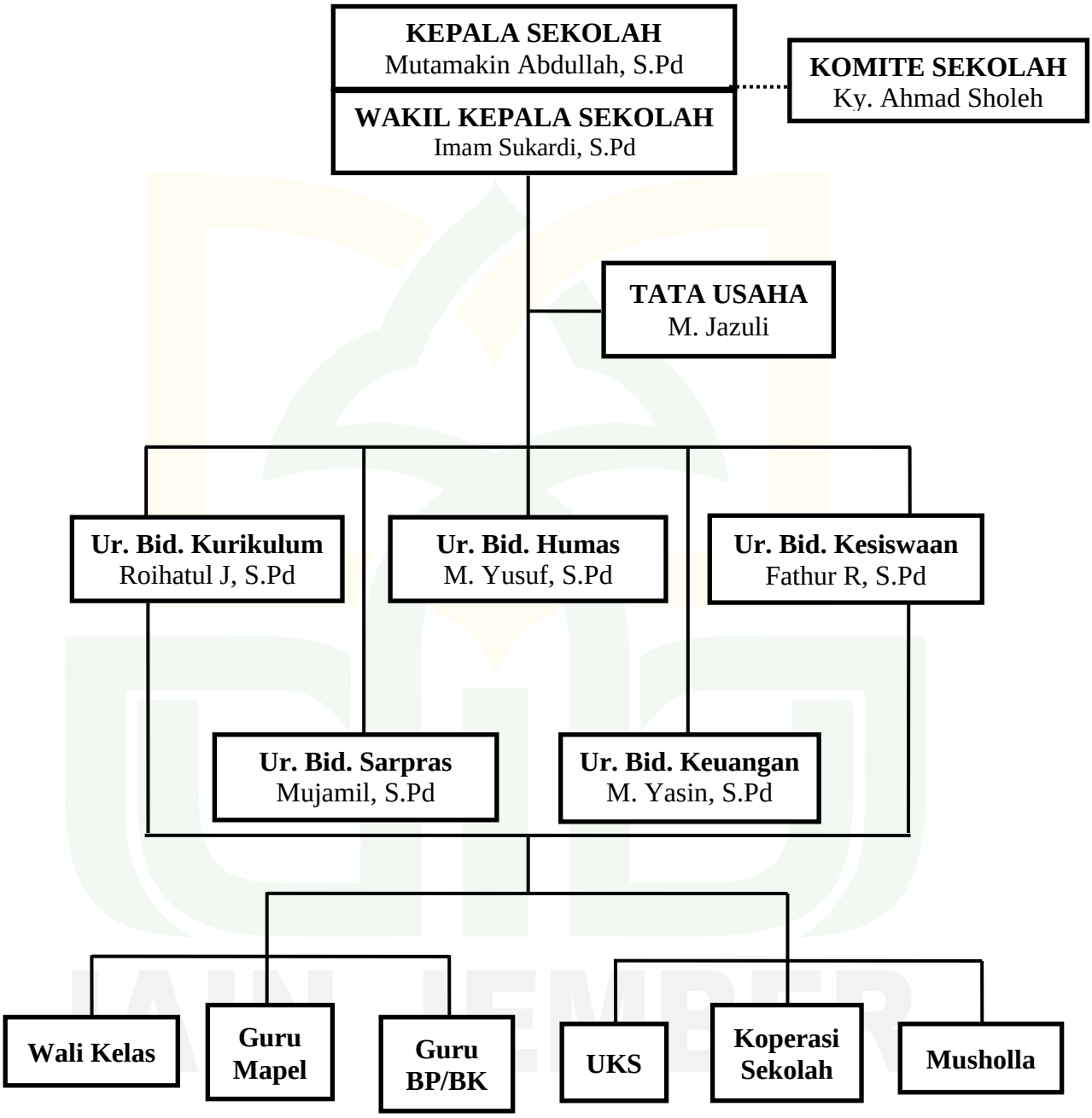

Keterangan:

——— Garis Koordinasi

- - - - Garis Komando

[78] Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 07 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Guru

Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.[79] Tenaga pengajar atau guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan menentukan di dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada prinsipnya, guru yang mempunyai potensi keilmuwan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kompetensi dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan terhadap produk *out put* pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan seorang guru dalam pendidikan bukan semata-mata sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik atau pembimbing terhadap anak didiknya.

Adapun tenaga pengajar SMP Plus Raudlatut Tholabah tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru SMP Plus Raudlatut Tholabah

No	NUPTK	Nama	TTL	Mapel
1	1644737636200000	Suyitno, S.Pd	Jember, 12 Maret 1959	Bahasa Daerah
2	2943748649300022	Hj. Siti Marlilik, S.Pd	Jember, 11 Juni 1970	IPS, PKN
3	9948747649200032	M. Yusuf, S.Pd	Jember, 16 Juni 1969	BK
4	1556743650200002	Mujamil	Jember, 24 Februari 1865	Bahasa Indonesia
5	7537755658200060	Muhammad Muhsin	Jember, 05 Februari 1977	Madin/ Agama
6	6834750652200060	Imam Sukardi, S.Pd	Jember, 08 Januari 1971	Aswaja/ Fiqih

[79] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 26.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7	7858764665300032	Ifa Muja	Jember, 25 Mei 1986	Madin/ Agama
8	5660761664200012	A. Mujib Ridwan, S.Pd	Jember, 28 Maret 1983	IPA
9	3154759660300093	Siti Jazilatul M, S.Pd	Jember, 22 September 1981	Bahasa Inggris
10	4241764668200003	Abdul Munib, S.Pd	Jember, 09 September 1986	MTK
11		Muhammad Yasin	Jember, 21 Juli 1991	PAI
12		Abdul Ghofur	Jember, 05 Maret 1981	Madin/ Agama
13		Nanang Syamhadi, S.Pd	Jember, 01 Juni 1986	Penjas
14		Roihatul Jannah, S.Pd	Jember, 29 Oktober 1990	Kesenian
15		Lutfi Ashuri	Jember, 07 November 1986	Madin/ Agama
16		Ida Khusnul Laili, S.Pd	Jember, 27 Desember 1988	MTK
17		Wasilatur Rohmah, S.Pd.I	Nganjuk, 14 Januari 1981	Aswaja, Fiqih
18	3543765667200002	Mutamakin Abdullah, S.Pd	Jember, 17 Februari 1988	Biologi, Fisika
19		Muhammad Jazuli	Jember, 08 November 1993	TIK
20		Fathur Rozi	Jember, 02 Agustus 1986	Madin/ Agama

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 07 Agustus 2017

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2
Data Keadaan Guru dan Staff

Guru/Staff	Pendidikan Terakhir							
	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	Jumlah	
							L	P
Guru Tetap	4	-	-	-	13	-	13	4
GTT (Honor)	-	-	-	-	-	-	-	-
TU (PNS)	-	-	-	-	-	-	-	-
TU	2	-	-	-	-	-	2	-
Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-
Cleaning Service	1	-	-	-	-	-	1	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 07 Agustus 2017.

6. Data Siswa

Sebagai pokok persoalan, siswa atau peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik, sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.[80] Adapun data siswa dari tiga tahun terakhir peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Plus Raudlatut Tholabah

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
2015/2016	192	32	44	25	26	24	41	81	111
2016/2017	196	49	20	32	44	25	26	106	90
2017/2018	191	21	35	47	18	29	41	97	94

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 07 Agustus 2017.

[80] Ibid., 40.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.4
Data Keadaan Sarana dan Prasarana

Nama Ruang	Luas (m^2)	Jumlah	Keterangan
R. Kelas	6	220	
R. Kepala Sekolah	1	12	
R. Guru	1	20	
R. TU	1	12	
R. Perpustakaan	1	24	
R. Lab Komputer	-	-	
R. Lab IPA	-	-	
R. Lab Bahasa	-	-	
R. UKS	1	15	
R. Aula	-	-	
R. OSIS	-	-	
R. Keterampilan	-	-	
R. Koperasi	1	17	
KM/WC Guru	1	9	
KM/WC Siswa	1	9	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 21 Agustus 2017.

Tabel 4.5
Sarana Lainnya

Jenis Buku	Jumlah
Buku Paket	320 exp
Buku Penunjang	52 exp
Buku Fiksi	-
Buku Nonfiksi	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 21 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Pembahasan ini akan membahas tentang penyajian dan analisis data, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data ataupun hal-hal yang mendukung dalam penelitian ini. Setelah melalui berbagai proses penelitian dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang digunakan peneliti, maka peneliti menganggap sudah cukup dan bisa dihentikan. Karena menurut peneliti, data yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah dapat menjawab dari berbagai permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Nilai-nilai antikorupsi sangat penting untuk disampaikan dalam diri peserta didik supaya dapat menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang antikorupsi, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai tersebut pada mata pelajaran PAI, sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat melekat dalam jiwa dalam setiap tindakan yang ia lakukan dan tetap pada jalan yang baik dan benar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mutamakin selaku Kepala SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember mengemukakan bahwa:

> "Sesuai pada misi SMP Plus Raudlatut Tholabah yang ke 2 yaitu membina manusia bertaqwa, berhati tegar, berbudi luhur, bertanggung jawab, berakhlakul karimah, berguna bagi bangsa, agama dan negara. Maka, dari misi tersebut sekolah memang memperhatikan nilai-nilai antikorupsi yang merupakan kewajiban untuk dicapai oleh sekolah ini. Selain itu, SMP Plus Raudlatut Tholabah adalah sekolah yayasan pesantren, jadi berupaya untuk memasukkan sub kultur pesantren ke sekolah diantaranya yaitu kemandirian, kedisiplinan dan kesederhanaan."[81]

[81] Mutamakin, *Wawancara*, Jenggawah, 02 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi, dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada misi SMP Plus Raudlatut Tholabah memang sudah ada mengenai nilai-nilai antikorupsi yang harus dicapai oleh sekolah. Selain itu, SMP Plus Raudlatut Tholabah merupakan sekolah yang berada pada naungan yayasan pesantren yang memiliki sub kultur pesantren, maka mau tidak mau berupaya untuk memasukkan sub kultur pesantren ke sekolah.

Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam, maka bisa melihat tabel analisis yang diperoleh dari dokumen Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) selama satu semester sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Materi Pendidikan Agama Islam kelas VII

No.	Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pendidikan Agama Islam
1.	Kejujuran	a. Iman kepada malaikat b. Perilaku terpuji (taat)
2.	Sederhana	Perilaku terpuji (qona'ah dan tawadu')
3.	Keadilan	*Asma'aul Husna*: *Al-'Adlu* (Maha Adil)
4.	Tanggung Jawab	Sholat

Sumber: Dokumentasi Rencana Perangkat Pembelajaran, 21 Agustus 2017.

Tabel 4.7
Analisis Materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII

No.	Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pendidikan Agama Islam
1.	Kejujuran	a. Iman kepada Kitab-kitab Allah b. Iman kepada Rasul
2.	Sederhana	Adab makan minum
3.	Disiplin	Puasa

Sumber: Dokumentasi Rencana Perangkat Pembelajaran, 21 Agustus 2017.

Berdasarkan dari tabel analisis materi Pendidikan Agama Islam di atas, bahwa ada tiga nilai-nilai antikorupsi yang terdapat pada mata pelajaran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Agama Islam di kelas VII, diantaranya nilai kejujuran terdapat pada materi iman kepada Malaikat dan perilaku terpuji, nilai sederhana terdapat pada materi perilaku terpuji yang mengenai qona'ah dan tawadu', nilai keadilan terdapat pada materi *Asma'ul Husna* mengenai *Al-'Adlu* yang berarti Maha Adil dan nilai tanggung jawab terdapat pada materi sholat. Sedangkan untuk kelas VIII terdapat empat nilai-nilai antikorupsi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya nilai kejujuran terdapat pada materi iman kepada kitab-kitab Allah dan iman kepada Rasul, nilai sederhana terdapat pada materi adab makan dan minum, dan nilai disiplin terdapat pada materi puasa.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat diartikan sebagai wujud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan diberbagai kalangan, misalnya di pendidikan formal pada lembaga, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk memberikan wawasan pengetahuan, pemahaman agar bisa mengubah perilaku seseorang untuk menghindari perilaku tercela.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku guru PAI mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi mengungkapkan bahwa:

> "Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan karena untuk menanamkan karakter yang ada dipendidikan itu sendiri, tanpa adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidika Agama Islam mungkin karakter yang ada pada anak-anak tidak sempurna. Apalagi sekarang didukung oleh program pemerintah yaitu mengenai pendidikan karakter. Jadi penanaman nilai-nilai antikorupsi itu tidak harus muncul dengan mata pelajaran itu sendiri, tetapi juga bisa dimasukkan kepada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mata pelajaran yang lain. Misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan yang lainnya."[82]

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya nilai-nilai antikorupsi merupakan suatu cara perubahan sikap yang dapat mencegah adanya budaya antikorupsi. Dengan melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan terkait dengan korupsi. Bahkan tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi pada mata pelajaran yang lain juga harus ada yang namanya integrasi nilai-nilai antikorupsi.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam menanggulangi terjadinya korupsi. Hal ini salah satu upaya preventif yang dilakukan oleh SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember.

Jadi, guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam harus mempunyai metode dalam sebuah pembelajaran. Pada saat pembelajaran, untuk menanamkan moral perlu adanya sebuah metode supaya mudah dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran tersebut serta tujuan dari pembelajaran, maka akan sejalan dengan tujuan yang akan dicapai oleh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran serta untuk lebih mempermudah guru dalam menyampaikan dan menanamkan materi mengenai nilai-nilai antikorupsi tersebut.

[82] Yasin, *Wawancara*, Jenggawah, 05 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII yang diampu oleh Bapak Rozi dan kelas VIII diampu oleh Bapak Yasin. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan setiap seminggu sekali dengan menempuh 2 jam pelajaran yang setiap jamnya 45 menit. Mata pelajaran ini wajib untuk diajarkan (dipelajari).[83]

Tugas guru di dalam kelas adalah melaksanakan tugasnya dengan memberikan suatu materi pembelajaran yang mengacu terhadap perkembangan kognitif untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, afektif sebagai korelasi dengan pembentukan sikap, kesadaran, serta keyakinan dan psikomotorik akan memberikan keterampilan dan perilaku siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal akan tercapai apabila seorang guru dapat melihat situasi maupun kondisi siswanya. Sarana pembelajaran juga merupakan fasilitas yang menjadi salah satu bahan pendorong untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

1. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Jujur berarti tidak berbohong dan tidak curang. Dengan menanamkan sikap jujur, guru memberikan materi mengenai iman kepada Rasul dan iman kepada Malaikat. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul yaitu *shiddiq* yang berarti jujur, amanah berarti dapat dipercaya dan juga dengan mempercayai rukun iman yang kedua, yaitu iman kepada

[83] Peneliti, *Observasi*, Jenggawah, 29 Juli 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Malaikat, kita sadar bahwa segala perbuatan selama di dunia itu selalu dicatat. Dengan begitu, siswa akan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Selain itu juga terdapat materi perilaku terpuji mengenai taat yang berarti patuh. Dengan kata lain, upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Pada saat Bapak Rozi menyampaikan materi mengenai iman kepada Malaikat, guru menggunakan metode ceramah dengan lebih menekankan mengenai tugas Malaikat Rakib dan Malaikat Atid. Bahwa Malaikat Rakib yaitu bertugas mencatat amal perbuatan baik, sedangkan Malaikat Atid bertugas mencatat amal perbuatan buruk.[84]

Lutfia siswa kelas VII mengungkapkan bahwa, ”setelah Pak Rozi menyampaikan materi mengenai iman kepada Malaikat, beliau menekankan kembali bahwasanya segala perbuatan yang kita lakukan itu ada yang mencatatnya. Jadi, dengan begitu kita takut akan perbuatan yang dilarang oleh Allah.”[85]

Pada dasarnya kejujuran tidak cukup memberikan pengetahuan saja, melainkan juga dipratikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya, pada saat UH (Ulangan Harian), siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri (tidak mencontek).[86]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Faruq salah satu siswa kelas VII, mengungkapkan bahwa, “selain menanamkan nilai-nilai antikorupsi dengan memberikan materi melalui pembelajaran, Bapak Rozi juga

[84] Peneliti, *Observasi*, Jenggawah, 07 Agustus 2017.
[85] Lutfia, *Wawancara*, Jenggawah, 07 Agustus 2017.
[86] Peneliti, *Observasi*, Jenggawah, 07 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membiasakan siswanya untuk bersikap jujur untuk tidak mencontek pada saat ulangan harian, baik mencontek keteman maupun dibuku."[87]

Begitu pula dengan Umam, siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa, "bagi siswa yang ketahuan mencontek, guru pengawas mengambil lembar jawaban siswa kemudian disuruh mengerjakan mulai dari awal lagi."[88]

Diperkuat lagi oleh Bapak Rozi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII mengungkapkan bahwa, "untuk mengantisipasi siswa tidak mencontek, tas maupun buku ditaruh di depan kelas atau ditaruh di luar kelas, jadi siswa pada saat masuk di dalam kelas tidak membawa apapun, kecuali alat tulis yang dibutuhkan."[89]

Bapak Mutamakin selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa, "nilai kejujuran itu sudah menjadi peraturan, bahkan sikap."[90]

2. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Prinsip hidup sederhana yaitu menghindari sikap iri, dengki, tamak, egois, keinginan yang berlebihan dan sikap-sikap negatif lainnya. Dengan menanamkan nilai tersebut, guru memberikan materi mengenai perilaku terpuji yang berkenaan qona'ah dan tawadu'. Qona'ah yang berarti merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan

[87] Faruq, *Wawancara*, Jenggawah, 07 Agustus 2017.
[88] Umam, *Wawancara*, Jenggawah, 10 Agustus 2017.
[89] Rozi, *Wawancara*, Jenggawah, 04 Agustus 2017.
[90] Mutamakin, *Wawancara*, Jenggawah, 02 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau kekurangan. Dengan memiliki sikap qona'ah, akan mendatangkan rasa tentram dalam kehidupan serta menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Sedangkan tawadu' yang berarti rendah hati atau tidak sombong. Begitu pula juga terdapat pada materi adab makan dan minum. Pada materi ini, guru memberikan pemahaman bahwa pada saat makan ataupun minum tidak boleh berlebihan dalam artian mengambil dengan secukupnya. Selain itu, juga terdapat pada materi iman kepada kitab-kitab Allah. Dengan menjelaskan mengenai isi kitab-kitab Allah secara garis besar, diantaranya yaitu memuat perintah dan larangan Allah, larangan tersebut misalnya ajaran agar hidup sederhana dan menjauhi sifat tamak (rakus).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rozi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, mengungkapkan bahwa:

> "Pada saat memberikan materi perilaku terpuji yang mengenai qona'ah, saya menggunakan metode *role playing* (bermain peran) sebagai penilaiannya. Dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kemudian saya menyampaikan mengenai tema yang nantinya akan dipakai untuk bermain perannya, yaitu menggunakan tema tentang kesederhanaan. Setelah masing-masing kelompok selesai memainkan perannya, dari situ saya akan menyimpulkan kepada siswa hikmah apa yang bisa dibuat pelajaran, yaitu dengan memiliki sikap sederhana, maka kita akan merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan."[91]

Sikap sederhana bisa dilihat melalui gaya penampilan siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah yaitu dengan gaya rambutnya ada yang menggunakan warna rambut atau biasa dinamakan semir rambut. Dengan adanya siswa seperti itu, pihak sekolah memanggilnya dengan sanksi pertama memberikan pembinaan berupa teguran untuk merapikannya, apabila rambut

[91] Rozi, *Wawancara*, Jenggawah, 04 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut tetap seperti itu, maka pihak sekolah sendiri yang akan merapikannya.[92]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Faruq siswa kelas VII mengungkapkan bahwa:

> "Mengenai sikap sederhana, siswa dilarang mewarnai rambutnya. Apabila siswa ketahuan dengan masalah tersebut, awalnya dikasih peringatan dengan memberikan pembinaan untuk merapikan rambutnya sendiri di rumah, tetapi setelah peringatan tersebut masih tetap belum dilaksanakan, maka dari pihak sekolah menindaklanjuti dengan merapikannya."[93]

Begitu pula dengan Lutfia siswa kelas VII mengungkapkan bahwa, "untuk melihat rambut siswi disemir atau tidaknya, guru membawa siswi ke kantor dengan membuka kerudung, dan juga tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan."[94]

Bapak Rozi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII juga mengungkapkan bahwa,

> "Sebelum masuk pada materi, saya mengecek rambut siswa terlebih dahulu apakah ada yang diwarna atau tidak. Jika ada, saya memberikan pembinaan awal yang sifatnya teguran. Apabila pada pertemuan berikutnya masih tetap dalam keadaan rambut berwarna, saya sendiri yang akan merapikannya."[95]

3. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Salah satu materi yang terkait dalam nilai keadilan dengan memberikan materi *Asma'ul Husna,* yaitu nama Allah mengenai *Al-'Adlu*

---

[92] Peneliti, *Observasi*, Jenggawah, 05 Agustus 2017.
[93] Faruq, *Wawancara*, Jenggawah, 07 Agustus 2017.
[94] Lutfia, *Wawancara*, Jenggawah, 07 Agustus 2017.
[95] Rozi, *Wawancara*, Jenggawah, 04 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berarti Maha Adil. Sifat adil Allah bersifat universal, yakni untuk sesama makhluk di dunia. Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya adalah tidak memihak antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu. Jadi, dengan menjelaskan nama Allah mengenai *Al-'Adlu* yang berarti Maha Adil, setidaknya siswa mengetahui bahwa adil itu merupakan sikap untuk belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara adil dan benar.

Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, ketika siswa ada yang belum memahami mengenai materi yang telah disampaikan, guru bersikap adil dengan memberikan kesempatan bertanya kepada semua siswanya untuk mengenai materi yang masih belum dipahami dengan tanpa adanya pilih kasih terhadap siswanya. Dengan kata lain, guru berlaku adil diantara anak didiknya, tidak cenderung kepada salah seorang diantara mereka.[96]

Oleh karena itu, seorang guru janganlah sekali-kali membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Antara siswa yang pintar dengan yang tidak, semua adalah berada dalam bimbingannya. Mereka semua sama, untuk memperoleh keadilan dari para gurunya. Karena kalau tidak berlaku adil, mungkin saja akan menimbulkan kecemburuan diantara siswa tersebut, yang akhirnya akan berdampak negatif terhadap suatu proses belajar mengajar. Bahkan, perlakuan tidak adil ini akan terekam oleh siswa, sehingga setelah keluar dari sekolah mereka akan meniru gurunya yang tidak adil itu.

[96] Peneliti, *Observasi*, Jenggawah, 07 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana hasil wawancara dengan Umam siswa kelas VIII, mengungkapkan bahwa, "pada saat guru selesai menyampaikan materi, semua siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang masih belum dimengerti."[97]

Bapak Yasin selaku guru PAI kelas VIII mengungkapkan bahwa:

> "Sikap perilaku adil yang harus dimiliki sebagai pelajar, yaitu senantiasa harus menyukai segala mata pelajaran, waktu belajar, semua guru serta teman-temannya dengan tidak memihak. Sedangkan sikap yang tidak adil yaitu membiarkan bunga di taman sekolah kekeringan dan layu serta melukai binatang tanpa alasan. Begitu pula sebagai guru, tidak boleh adanya pilih kasih antara siswa yang satu dengan yang lainnya."[98]

Begitu pula dengan Indana siswa kelas VIII juga mengungkapkan bahwa:

> "Bersikap adil, sebaiknya menyukai terhadap semua guru tanpa adanya memilih guru yang hanya disukai saja serta tidak memilih teman berdasarkan kaya atau miskin, dengan bersikap adil terhadap guru, sebaiknya memperhatikan kepada semua guru yang sedang menyampaikan materinya pada saat pembelajaran berlangsung dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan."[99]

4. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Tanggung jawab, berarti selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas-tugas secara tuntas dengan hasil yang baik dan sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik. Salah satu materi yang sesuai dengan nilai tanggung jawab, guru memberikan materi tentang sholat, dengan menjelaskan bahwa

[97] Umam, *Wawancara*, Jenggawah, 10 Agustus 2017.
[98] Yasin, *Wawancara*, Jenggawah, 05 Agustus 2017.
[99] Indana, *Wawancara*, Jenggawah, 10 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sholat itu merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan kewajiban serta tanggung jawab untuk melaksanakannya bagi seluruh umat Islam.[100]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, mengenai penggunaan metode pada materi sholat mengungkapkan bahwa:

> ”Penggunaan metode yang tepat mengenai materi sholat yaitu metode praktek. Karena, kalau tidak menggunakan metode praktek, siswa tidak bisa melihat secara jelas bagaimana mengenai tata cara sholat yang baik dan juga benar. Dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari enam siswa diantaranya ada yang bertugas menjadi imam dan makmum. Pada saat kelompok yang bertugas tersebut mempraktikkan sholat, kelompok yang lain memperhatikannya. Proses pelaksanaan praktik tersebut, juga di bawah pantauan saya. Setelah proses tersebut selesai, saya memberikan kesimpulan kelompok mana yang tata cara sholatnya benar. Kemudian, saya memperkuat kembali dengan menampilkan video mengenai tata cara sholat untuk siswa lebih memahaminya.”[101]

Umam salah satu siswa kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa:

> “Selain menanamkan nilai-nilai antikorupsi dengan memberikan materi melalui pembelajaran pada saat mata pelajaran PAI berlangsung, Bapak Yasin juga membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan tanggung jawabnya untuk piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.”[102]

Begitu pula Indana, siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa, “bagi siswa yang tidak piket kelas, maka dikenakan sanksi dengan membayar denda sebesar Rp. 2000,- ke bendahara kelas serta membersihkan kelas setelah pada jam istirahat.”[103]

---

[100] Peneliti, *Obeservasi*, Jenggawah, 10 Agustus 2017.
[101] Yasin, *Wawancara*, Jenggawah, 10 Agustus 2017
[102] Umam, *Wawancara*, Jenggawah, 10 Agustus 2017.
[103] Indana, *Wawancara*, Jenggawah, 10 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Disiplin pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Untuk menanamkan sikap tersebut, guru memberikan materi puasa yang merupakan perintah dari Allah untuk melaksanakannya bagi umat muslim. Dengan berpuasa, juga bisa sebagai sarana dan latihan, salah satunya yaitu latihan disiplin. Disiplin, berarti selalu mentaati semua peraturan yang ada.

Kedisiplinan diterapkan dengan baik, terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung, yaitu ketika anak yang telat masuk, pendidik langsung memberikan hukuman untuk membaca *juz amma* di depan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kadang dijemur di lapangan. Dan di SMP Plus Raudlatut Tholabah membiasakan siswanya untuk sholat dhuha berjama'ah sebelum bel sekolah berbunyi.[104]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mutamakin selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa, "sekolah mengupayakan nilai kedisiplinan yaitu membiasakan peserta didik untuk tidak terlambat berangkat ke sekolah sebelum bel berbunyi."[105]

Bapak Yasin selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa, "disiplin waktu merupakan salah satu bentuk

[104] Peneliti, *Observasi*, Jenggawah, 02 Agustus 2017.
[105] Mutamakin, *Wawancara*, Jenggawah, 02 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

implementasinya dari mata pelajaran PAI, yang biasa diterapkan pada waktu pagi yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah."[106]

Senada dengan Bapak Yasin, Indana siswa kelas VIII juga mengungkapkan bahwa, "bagi peserta didik yang terlambat tidak mengikuti sholat duha berjama'ah, Bapak Yasin memberikan hukuman untuk melakukan sholat dhuha sendiri.[107]

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk membantu merubah sikap peserta didik yang lebih baik, yang dapat mencegah dan menghilangkan bagi berkembangnya korupsi, yaitu dengan melalui Pendidikan Agama Islam. Dari sembilan nilai-nilai antikorupsi, terdapat lima nilai yang terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam yang menyesuaikan dengan materi yang ada kaitannya dengan nilai-nilai antikorupsi.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa memahami tindakan korupsi tidak hanya fokus pada korupsi uang saja, tetapi secara luas juga bisa mengenai korupsi waktu, korupsi amanah, berbohong, menyontek, tidak melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah dan lainnya. Begitu pula, mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu menyesuaikan materi yang ada kaitannya dengan korupsi.

---

[106] Yasin, *Wawancara*, Jenggawah, 05 Agustus 2017.
[107] Indana, *Wawancara*, Jenggawah, 10 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Terkait tentang pemahaman nilai antikorupsi, siswa masih belum begitu paham terkait istilah tersebut, tetapi setelah guru menjelaskan secara umum terkait antikorupsi dengan memberikan contoh-contoh, mereka bisa paham mengenai antikorupsi. Misalnya, dalam proses pembelajaran di kelas siswa-siswi diajak berpikir dan diberi kebebasan secara mandiri sehingga pernyataan dan jawaban setiap siswa berbeda-beda yang nantinya semua pernyataan dan jawaban tersebut ditampung serta dikumpulkan dan disimpulkan bersama-sama yang dipantau oleh guru. Dengan demikian, akan memperkaya pengetahuan mereka. Selain itu, guru juga harus memperhatikan metode apa yang tepat untuk digunakan pada saat menyampaikan materi, supaya materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku guru PAI kelas VIII mengatakan,

> ”Penggunaan metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, harus relevan dengan tujuan materi yang akan disampaikan serta juga melihat kondisi dan situasi siswa pada saat itu agar tidak membosankan. Karena kalau tidak, tujuan pembelajaran tidak akan berhasil dan siswa juga tidak dapat menerima materi dengan baik.”[108]

Dari hasil pemaparan wawancara di atas, bahwa dalam penggunaan metode penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta bisa memahami situasi dan kondisi siswa pada saat itu. Karena dengan adanya pertimbangan hal tersebut, siswa dapat merespon atau menerima dengan baik.

[108] Yasin, *Wawancara*, Jenggawah, 04 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mutamakin selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

> "Perlu dipahami, bahwa ada dua tugas pendidik yang harus diperhatikan, yaitu mengajar dan mendidik. Seorang guru bukan hanya mengajar siswa, dengan sebatas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman, tetapi guru juga harus memberikan contoh yang baik atau suri tauladan bagi siswanya serta mendidik siswanya dengan menanamkan nilai, sehingga apa yang kita ajarkan ada maknanya."[109]

Pengembangan potensi tidak cukup berada di dalam kelas, melainkan juga ada di luar kelas dengan menggunakan metode pembiasaan. Karena hal tersebut, mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikan guna menciptakan peserta didik yang mantap, berakhlak, jujur dalam setiap tindakannya. Oleh sebab itu, selain di dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan ruang kepada siswanya untuk melakukan mengenai pembiasaan tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi di luar kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yasin selaku guru PAI kelas VIII bahwa:

> "Untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik itu tidak cukup hanya melalui penyampaian materi saja saat proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI berlangsung, akan tetapi juga harus adanya metode pembiasaan pada saat di luar pembelajaran. Kebiasaan di sini adalah kebiasaan perbaikan sikap dan perilaku salah yang sering dilakukan oleh peserta didik.[110]

Sedangkan Bapak Rozi selaku guru PAI kelas VII juga mengungkapkan bahwa, "penanaman nilai-nilai antikorupsi itu juga harus

[109] Mutamakin, *Wawancara*, Jenggawah, 02 Agustus 2017.
[110] Yasin, *Wawancara*, Jenggawah, 05 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adanya dukungan dari kepala sekolah, agar supaya bisa berjalan dengan baik."[111]

Begitu pula Bapak Mutamakin selaku kepala sekolah mengatakan, bahwa:

> "Melalui pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat selalu konsisten dalam setiap perbuatan yang dia lakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kebiasaan yang baik dan senantiasa dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di sekolah sampai pada di lingkungan masyarakatnya kelak."[112]

Karena, ketika peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik, bersikap jujur, tidak suka berbohong, bertanggung jawab, dapat dipercaya dan memiliki karakter yang baik lagi cerdas maka ketika peserta didik telah menjadi orang yang sukses, peserta didik akan tetap konsisten terhadap sikap yang telah ditanamkannya.

Dari hasil pemaparan wawancara di atas, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai antikorupsi di luar jam pembelajaran dengan metode pembiasaan itu perlu diciptakan, karena untuk memaksimalkan dalam penanaman tersebut, serta akan membuat peserta didik lebih paham dan mengerti bahwasanya tindakan korupsi itu tidak hanya fokus pada korupsi uang saja, akan tetapi secara luas juga bisa mengenai korupsi waktu, korupsi amanah dan lainnya. Dengan begitu, peserta didik ada upaya untuk mencegah tindakan korupsi.

---

[111] Rozi, *Wawancara*, Jenggawah, 04 Agustus 2017.
[112] Mutamakin, *Wawancara*, Jenggawah, 02 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Agar lebih jelas mengenai hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember	Guru memberikan materi iman kepada Malaikat yang merupakan rukun iman yang kedua, bahwa segala hal perbuatan yang selama di dunia itu selalu dicatat oleh Malaikat, yaitu Malaikat Rakib yang bertugas mencatat amal baik dan Malaikat Atid mencatat amal buruk. Dengan begitu, siswa akan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Selain itu, guru juga membiasakan siswanya untuk tidak mencontek pada saat Ulangan Harian (UH) ataupun Ujian Akhir Sekolah (UAS).
2	Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember	Guru memberikan materi mengenai perilaku terpuji yang berkenaan dengan qona'ah dan tawadhu'. Dengan memiliki sifat qona'ah, akan mendatangkan rasa tentram dalam kehidupan serta menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Guru memberikan materi tersebut dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran) dengan tema kesederhanaan. Kemudian guru menyimpulkan hikmah pentingnya memiliki sikap kesederhanaan. Selain itu, siswa dibiasakan berpenampilan sederhana dengan tidak mewarnai rambutnya.
3	Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember	Guru memberikan materi Asma'ul Husna, yaitu nama Allah mengenai *Al-Adlu* yang berarti Maha Adil. Adil merupakan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya adalah tidak memihak antara satu dengan yang lainnya. Di sini, guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami, dengan tanpa adanya pilih kasih terhadap siswanya.
4	Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata	Guru memberikan materi tentang sholat, dengan menjelaskan bahwa sholat itu merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan kewajiban serta tanggung jawab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember	untuk melaksanakannya bagi seluruh umat Islam. Dengan memberikan materi tersebut, guru menggunakan metode praktek. Selain dengan memberikan materi, guru juga membiasakan siswanya dengan melaksanakan tanggung jawabnya untuk piket harian atau piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
5	Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember	Guru memberikan materi puasa yang merupakan perintah dari Allah untuk melaksanakannya bagi umat muslim. Dengan berpuasa, juga bisa sebagai sarana serta latihan salah satunya yaitu latihan disiplin. Selain itu siswa juga dibiasakan dengan datang tepat waktu untuk tidak terlambat berangkat ke sekolah sebelum bel berbunyi.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan selama peneliti melakukan penelitian temuan yang ada di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember, yang mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memperoleh data di lapangan, nilai-nilai antikorupsi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, terdapat empat nilai-nilai antikorupsi diantaranya nilai kejujuran yang terdapat pada materi iman kepada Malaikat dan perilaku terpuji, nilai sederhana terdapat pada materi perilaku terpuji yang mengenai *qona'ah* dan tawadu', nilai keadilan terdapat pada materi *Asma'ul Husna* mengenai *Al-'Adlu* yang berarti Maha Adil dan nilai tanggung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jawab terdapat pada materi sholat. Sedangkan untuk kelas VIII terdapat tiga nilai-nilai antikorupsi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya nilai kejujuran terdapat pada materi iman kepada kitab-kitab Allah dan iman kepada Rasul, nilai sederhana terdapat pada materi adab makan dan minum, dan nilai disiplin terdapat pada materi puasa.

Jadi dari pernyataan di atas, hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan mengenai tujuan pendidikan antikorupsi dengan mengembangkan kreativitas sekolah dalam memasyarakatkan dan membudayakan perilaku antikorupsi, yaitu memasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai media untuk dapat memberantas virus korupsi sampai ke akar-akarnya.[113]

Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah dengan melalui materi yang ada kaitannya dengan nilai antikorupsi. Salah satunya pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas.

Kelas merupakan tempat yang sangat strategis dalam proses pendidikan, maka dari itu kelas dijadikan sebuah tempat transformasi pengetahuan serta nilai-nilai, dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik. Di sisi lain, kelas juga mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas.[114]

---

[113] Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi*, 14.
[114] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang ada di lapangan, penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidika Agama Islam diberikan setiap seminggu sekali dengan menempuh 2 jam pelajaran yang setiap jamnya 40 menit, dan mata pelajaran ini wajib untuk diajarkan (dipelajari).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.[115] Tetapi, tugas guru bukan hanya memberikan ilmu, melainkan guru juga merupakan suri tauladan bagi perserta didiknya. Karena, guru menjadi figur yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi tauladan bagi murid-muridnya.

Patut untuk diketahui, bahwa untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, tidak harus bergantung kepada guru sebagai satu-satunya komponen penentu pendidikan yang ada. Melainkan juga sistem pendidikan yang ada harus saling mendukung satu sama lain. seperti halnya murid, sarana prasarana pendidikan, lingkungan masyarakat. Semua komponen yang ada dalam sistem tersebut akan berpengaruh dan berperan penting dalam proses keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan.[116]

1. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Kejujuran adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan benar. Dengan menanamkan sikap jujur, guru memberikan materi mengenai iman kepada Malaikat yang merupakan rukun iman yang kedua,

[115] Nasrul, *Profesi & Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 19.
[116] Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa segala hal perbuatan yang selama di dunia itu selalu dicatat oleh Malaikat, yaitu Malaikat Rakib yang bertugas mencatat amal baik dan Malaikat Atid mencatat amal buruk. Dengan begitu, siswa akan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Misalnya mencuri atau mengambil yang bukan haknya. Dan membiasakan siswa untuk tidak mencontek pada saat Ulangan Harian (UH) ataupun Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Jujur termasuk akhlak islami yang merupakan perwujudan dari iman. Rasulullah menegaskan bahwa, sikap benar dan jujur akan membawa kepada kebaikan dan ketenangan, bahkan menuntun jalan ke surga. Dan sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' [4] ayat 69:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقٗا ٦٩

Artinya: "Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, orang-orang yang benar atau jujur, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya."[117]

Dalam pergaulan antarmanusia, kejujuran merupakan modal untuk berinteraksi sosial dan ekonomi yang sangat berharga. Dalam konteks ekonomi, orang jujur dalam berbisnis akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi. Sementara dalam konteks korupsi, kejujuran menjadikan seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan korupsi. Kesempatan dan peluang

[117] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mungkin saja terbuka lebar, tetapi bagi orang yang jujur, dengan menggunakan suara hati nuraninya, akan bertindak denga benar. Kejujuran adalah etika yang menjadi komitmen manusia secara global menuju satu kemanusiaan, peradaban, dan satu masa depan.

2. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru memberikan materi mengenai perilaku terpuji yang berkenaan dengan qona'ah dan tawadhu'. Qona'ah merupakan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya serta menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan. Dengan memiliki sifat qona'ah, akan mendatangkan rasa tentram dalam kehidupan serta menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Guru memberikan materi tersebut dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran) dengan tema kesederhanaan. Kemudian guru menyimpulkan hikmah pentingnya memiliki sikap kesederhanaan. Selain itu, siswa dibiasakan berpenampilan sederhana dengan tidak mewarnai rambutnya.

Prinsip hidup sederhana akan terhindar dari keinginan yang berlebihan. Nilai kesederhanaan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya hidup sesuai dengan kemampuan, hidup sesuai dengan kebutuhan, tidak suka pamer kekayaan, dan lain sebagainya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru memberikan materi Asma'ul Husna, yaitu nama Allah mengenai *Al-Adlu* yang berarti Maha Adil. Keadilan adalah tiket menuju kebaikan. Adil merupakan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya adalah tidak memihak antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, bertindak atas kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsunya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' [4] ayat 135:

۞ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ
أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ إِن يَكُنۡ غَنِيًّا أَوۡ فَقِيرٗا فَٱللَّهُ أَوۡلَىٰ
بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ
بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ١٣٥

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."[118]

Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan antikorupsi guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengenai materi

[118] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang masih belum dipahami, dengan tanpa adanya pilih kasih terhadap siswanya atau tidak cenderung kepada salah seorang diantara mereka.

4. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru memberikan materi tentang sholat, dengan menjelaskan bahwa sholat itu merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan kewajiban serta tanggung jawab untuk melaksanakannya bagi seluruh umat Islam. Dengan memberikan materi tersebut, guru menggunakan metode praktek. Selain dengan memberikan materi, guru juga membiasakan siswanya dengan melaksanakan tanggung jawabnya untuk piket harian atau piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Salah satu alasan yang menyebabkan tindak korupsi adalah ketiadaan rasa tanggung jawab pada diri seseorang terhadap amanah atau kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain, orang yang melakukan korupsi disebut orang yang tidak amanah. Orang yang melakukan korupsi, sesungguhnya telah gagal memegang amanah dan sekaligus gagal dalam ujian kehidupan yang diberikan Allah kepadanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru memberikan materi puasa yang merupakan perintah dari Allah untuk melaksanakannya bagi umat muslim. Dengan berpuasa, juga bisa sebagai sarana serta latihan salah satunya yaitu latihan disiplin. Selain itu siswa juga dibiasakan datang tepat waktu untuk tidak terlambat berangkat ke sekolah sebelum bel berbunyi dengan menegaskan jam masuk belajar pada jam yang telah ditentukan, apabila lewat dari jam tersebut akan diberikan sanksi yang berlaku.

Dari hasil pemaparan di atas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah, *role playing* (bermain peran), praktik dan tanya jawab. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatut Tholabah sesuai dengan Muhammad Nurdin diantaranya:

a. Metode Hiwar (percakapan), yaitu percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.
b. Metode Pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar suatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Akan tetapi, penanaman nilai-nilai antikorupsi masih belum maksimal, karena metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah. Oleh sebab itu, guru juga harus bisa memilih mengenai penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jika tidak, materi yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disampaikan akan membosankan serta sulit diterima dan dipahami oleh siswa.

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode yang akan digunakan, terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya. Agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran, dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu, dalam memilih metode yang baik, guru harus memperhatikan tujuh hal, antara lain:

a) Sifat dari pelajaran;
b) Alat-alat yang tersedia;
c) Besar atau kecilnya kelas;
d) Tempat dan lingkungan;
e) Kesanggupan guru;
f) Banyak atau sedikitnya materi; dan
g) Tujuan mata pelajaran.[119]

Pengembangan potensi tidak hanya berada di dalam kelas, melainkan juga ada di luar pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, dan yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.[120] Karena hal tersebut, memiliki peran penting dalam proses

[119] Sukarno, *Metologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 42.
[120] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, 109.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan guna menciptakan peserta didik yang mantap, berakhlak, jujur dalam setiap tindakannya.

Dari hasil wawancara yang ada di lapangan, guru Pendidikan Agama Islam memberikan ruang kepada siswanya untuk melakukan pembiasaan terkait penanaman nilai-nilai antikorupsi dengan menggunakan metode pembiasaan, yaitu membiasakan sikap tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, disiplin dengan tata tertib yang ada di sekolah, kesederhanaan dalam berpakaian, kemandirian saat mengerjakan tugas dari guru tanpa mengandalkan orang lain, dan berperilaku jujur untuk tidak mencontek pada saat ujian. Selain itu, sebagai pelajar harus memiliki sikap perilaku adil, misalnya dengan menyukai segala macam mata pelajaran, waktu belajar, semua guru serta teman-temannya tanpa memihak dari salah satu tersebut.

Hal ini menunjukkan, kebiasaan yang baik dan senantiasa dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di sekolah sampai pada di lingkungan masyarakatnya kelak. Jadi, metode pembiasaan ini sangat penting dalam menciptakan sebuah kebiasaan yang baik guna menciptakan generasi muda bangsa yang bebas dari penyakit korupsi.[121]

Mengenai nilai-nilai antikorupsi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember, sudah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan yaitu pada ruang

[121] Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain, *Pendidikan Antikorupsi*, 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkup Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aqidah, syari'ah, dan akhlak. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) Jujur

Memberikan materi mengenai iman kepada kitab-kitab Allah serta dan kepada Rasul Allah. Iman kepada kitab yaitu mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada Nabi dan Rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Sebagai umat Islam belum cukup beriman kepada kitab-kitab Allah saja, tetapi harus senantiasa membaca, mempelajari dan memahami isi kandungannya. Sehingga bisa mengetahui aturan-aturan yang ada di dalamnya dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangakan iman kepada Rasul berarti percaya dan yakin bahwa Rasul itu benar-benar utusan Allah yang ditugaskan untuk membimbing umatnya agar menempuh jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah, sehingga selamat dunia dan akhirat. Kedua materi tersebut terdapat pada ruang lingkup aqidah.

b) Disiplin

Salah satunya dengan memberikan materi mengenai puasa. Puasa yaitu menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang dapat membatalkannnya, dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, yang dilakukan menurut cara dan syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah. Puasa merupakan salah satu ruang lingkup dari syari'ah yang terdapat pada ibadah khusus (ibadah mahdhah).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Tanggung jawab

Dengan memberikan materi mengenai sholat. Sholat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Sholat juga merupakan salah satu ruang lingkup dari syari'ah yang terdapat pada ibadah khusus (ibadah mahdhah).

Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi itu tidak harus muncul dengan mata pelajaran itu sendiri, tetapi juga bisa dimasukkan kepada mata pelajaran yang lain dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan yang lainnya. Karena jika pendidikan antikorupsi menjadi satu mata pelajaran sendiri, maka hal ini akan menyusahkan peserta didik. Karena, saat ini peserta didik sudah terbebani sekian banyak mata pelajaran yang harus dipelajari dan diujikan. Dihawatirkan, peserta didik akan terjebak dalam kewajiban mempelajari materi kurikulum antikorupsi. Bisa jadi, yang akan muncul adalah kebencian dan antipati pada mata pelajaran antikorupsi, bukannya pemahaman dan kesadaran antikorupsi.[122]

[122] Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, 100.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan sebuah jawaban dari fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

   Guru memberikan materi iman kepada Malaikat yang merupakan rukun iman yang kedua dengan menggunakan metode ceramah, bahwa segala hal perbuatan yang selama di dunia itu selalu dicatat oleh Malaikat, yaitu Malaikat Rakib yang bertugas mencatat amal baik dan Malaikat Atid mencatat amal buruk. Dengan begitu, siswa akan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Misalnya mencuri atau mengambil yang bukan haknya. Dan membiasakan siswa untuk tidak mencontek pada saat Ulangan Harian (UH) ataupun Ujian Akhir Sekolah (UAS).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

   Guru memberikan materi mengenai perilaku terpuji yang berkenaan dengan qona'ah dan tawadhu'. Qona'ah merupakan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya serta menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan. Dengan memiliki sifat qona'ah, akan mendatangkan rasa tentram dalam kehidupan serta menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Guru memberikan materi tersebut dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran) dengan tema kesederhanaan. Kemudian guru menyimpulkan hikmah pentingnya memiliki sikap kesederhanaan. Selain itu, siswa dibiasakan berpenampilan sederhana dengan tidak mewarnai rambutnya.

3. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

   Guru memberikan materi Asma'ul Husna, yaitu nama Allah mengenai *Al-Adlu* yang berarti Maha Adil. Adil merupakan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya adalah tidak memihak antara satu dengan yang laiinya. Di sini, guru memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami, dengan tanpa adanya pilih kasih terhadap siswanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

   Guru memberikan materi tentang sholat, dengan menjelaskan bahwa sholat itu merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan kewajiban serta tanggung jawab untuk melaksanakannya bagi seluruh umat Islam. Dengan memberikan materi tersebut, guru menggunakan metode praktek. Selain dengan memberikan materi, guru juga membiasakan siswanya dengan melaksanakan tanggung jawabnya untuk piket harian atau piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

5. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

   Guru memberikan materi puasa yang merupakan perintah dari Allah untuk melaksanakannya bagi umat muslim. Dengan berpuasa, juga bisa sebagai sarana serta latihan salah satunya yaitu latihan disiplin. Selain itu siswa juga dibiasakan datang tepat waktu untuk tidak terlambat berangkat ke sekolah sebelum bel berbunyi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Diharapkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih sungguh-sungguh dalam penyampaian materi serta penggunaan metode yang kreatif agar siswa lebih mudah memahami dan menghayati materi, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Lembaga SMP Plus Raudhatut Tholabah

   Diharapkan bagi SMP Plus Raudhatut Tholabah bisa mengembangkan memberikan media, waktu, sarana dan prasarana yang memadai untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam agar siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan semangat. Karena mata pelajaran tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan.

3. Bagi Siswa

   Diharapkan semua siswa bersungguh-sungguh dalam belajar, agar mampu menjadi generasi penerus yang berkompeten dalam keagamaan.

4. Bagi Orang Tua

   Diharapkan orang tua agar berpartisipasi/mendukung putra-putrinya dalam hal dunia pendidikan, karena untuk mengarungi kehidupan dunia dan akhirat membutuhkan ilmu. Dalam hal lain, juga perlu adanya bimbingan dan perhatian terhadap putra-putrinya, karena pada zaman

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekarang banyak yang mengalami masalah disebabkan dari faktor orang tua yang kurang memperhatikannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darussalam.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Drajat, Manpan dan M. Ridwan Efendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Efendi, Ridwan. "Implementasi Pendidikan Antikorupsi (Studi Analisis Terhadap Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi) di Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun Akademik 2014-2015". (Skripsi, IAIN Jember, Mangli Kaliwates, 2015).

Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian.* Malang: UIN-Maliki Press.

Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 1991. *Terjemah Fathul Qorib jilid 1*. Surabaya: Al-Hidayah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

Mustamin, Lu'mu. "Pengembangan Model Pembelajaran Antikorupsi Berbasis Media Kartu pada Siswa Pra-Vokasional", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 3, No.2, (Agustus, 2016), diakses pada tanggal 07 Juni 2017.

Nasrul. 2014. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurdin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Antikorupsi: Strategi Internalisasi Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Raba'in, Jamaluddin. "Perspektif Islam tentang Korupsi", *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 39, No. 2, (Juli-Desember, 2014), diakses pada tanggal 20 Juni 2017.

Rifa'i, Moh. 2016. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati.

Soleha dan Rada. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.

Suradi. 2014. *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Gava Media.

Syarbini, Amirullah dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi (Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah/Madrasah).* Bandung: Alfabeta.

Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2016. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidkan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Durratun Nailah
NIM	: 084 131 264
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 September 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E0E6BADF626994173
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Durratun Nailah
NIM. 084 131 264

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	1. Nilai-nilai Antikorupsi	a. Kejujuran b. Keadilan c. Kepedulian d. Kemandirian e. Kedisiplinan f. Tanggung Jawab g. Kerja keras h. Sederhana i. Keberanian	a) Pengertian b) Tujuan c) Metode	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan *(field research)* 2. Penentuan subyek penelitian dengan cara *purposive sampling* 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data Model Miles dan Huberman, dengan cara: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data dengan metode Triangulasi: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode c. Triangulasi waktu	1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kesederhanaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Keadilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 4. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 5. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Kedisiplinan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
	2. Pendidikan Agama Islam	a. Aqidah b. Syari'ah c. Akhlak	a) Pengertian b) Ruang Lingkup			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH JEMBER

No.	Tanggal/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1	24 Juni 2017	Peneliti silaturrahmi dan meminta izin untuk penelitian	
2	26 Juni 2017	Peneliti menyerahkan surat penelitian di SMP Plus Raudlatut Tholabah	
3	29 Juli 2017	Peneliti melakukan observasi di SMP Plus Raudlatut Tholabah	
4	02 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Mutamakkin sebagai kepala sekolah, observasi dan dokumentasi	
5	04 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Rozi sebagai guru PAI kelas VII, observasi dan dokumentasi	
6	05 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Yasin sebagai guru PAI kelas VIII, observasi dan dokumentasi	
7	07 Agustus 2017	Wawancara dengan Faruq dan Lutfia siswa kelas VII, obsevasi, dan dokumentasi	1. 2.
8	10 Agustus 2017	Wawancara dengan Indana dan Umam siswa kelas VIII, observasi dan dokumentasi	1. 2.
9	21 Agustus 2017	Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi	
10	23 Agustus 2017	Peneliti melengkapi data-data yang diperlukan	
11	26 Agustus 2017	Peneliti meminta surat selesai penelitian di SMP Plus Raudlatut Tholabah	

Jember, 26 Agustus 2017
Mengetahui,
Kepala SMP Plus Raudlatut Tholabah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH TERAKREDITASI KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER

Mutamakin Abdullah, S.Pd

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Mencari data mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah Jember.
2. Melihat secara langsung proses pembelajaran penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah Jember.

B. Wawancara

1. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staff/Pegawai dan Siswa) mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah Jember.
2. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staff/Pegawai dan Siswa) mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi kesederhanaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah Jember.
3. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staff/Pegawai dan Siswa) mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi keadilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah Jember.
4. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staff/Pegawai dan Siswa) mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staff/Pegawai dan Siswa) mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi disiplin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah Jember.

C. Dokumenter

1. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang perangkat pembelajaran penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pembelajaran penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
3. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMP Plus Raudhatut Tholabah, lokasi, visi dan misi, struktur, data guru, data siswa, denah lokasi, sarana dan prasarana, jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan data lainnya yang diperlukan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah
(Bapak Mutamakin)

Wawancara dengan Guru PAI
(Bapak Yasin)

Wawancara dengan siswa
(Umar Faruq)

Proses KBM Mata Pelajaran PAI
berlangsung

Wawancara dengan siswi
(Siti Lutfia)

Wawancara dengan siswa
(Indana Rizkiyatun Nadiroh)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

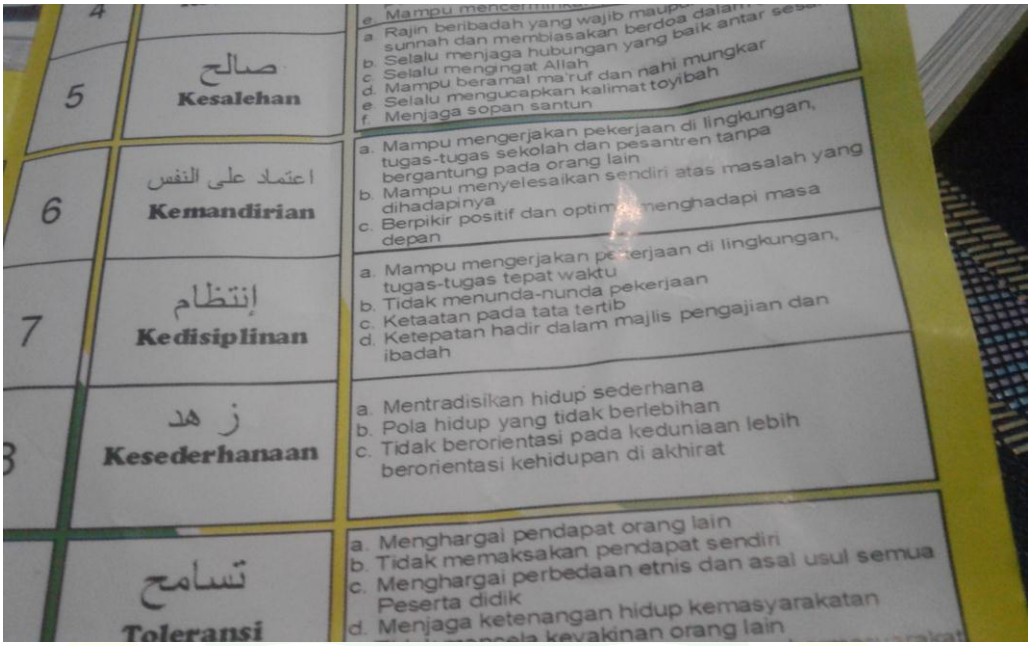

5	صالح **Kesalehan**	a. Rajin beribadah yang wajib maupun sunnah dan membiasakan berdoa dalam ... b. Selalu menjaga hubungan yang baik antar sesama c. Selalu mengingat Allah d. Mampu beramal ma'ruf dan nahi mungkar e. Selalu mengucapkan kalimat toyibah f. Menjaga sopan santun
6	اعتماد على النفس **Kemandirian**	a. Mampu mengerjakan pekerjaan di lingkungan, tugas-tugas sekolah dan pesantren tanpa bergantung pada orang lain b. Mampu menyelesaikan sendiri atas masalah yang dihadapinya c. Berpikir positif dan optimis menghadapi masa depan
7	إنتظام **Kedisiplinan**	a. Mampu mengerjakan pekerjaan di lingkungan, tugas-tugas tepat waktu b. Tidak menunda-nunda pekerjaan c. Ketaatan pada tata tertib d. Ketepatan hadir dalam majlis pengajian dan ibadah
8	ز هد **Kesederhanaan**	a. Mentradisikan hidup sederhana b. Pola hidup yang tidak berlebihan c. Tidak berorientasi pada keduniaan lebih berorientasi kehidupan di akhirat
	تسامح **Toleransi**	a. Menghargai pendapat orang lain b. Tidak memaksakan pendapat sendiri c. Menghargai perbedaan etnis dan asal usul semua Peserta didik d. Menjaga ketenangan hidup kemasyarakatan ... kepada kepercayaan orang lain

Sub Kultur Pesantren

Siswa/i pada saat ujian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadwal piket siswa

Siswa yang telat dengan diberi hukuman melafalkan surat-surat pendek

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Siswa yang telat tidak sholat dhuha berjamaah dengan diberi hukuman untuk melaksanakan sholat dhuha sendiri

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6

DENAH SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH
Jl. Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah
Telp. 082331959632 Kode Pos 68171

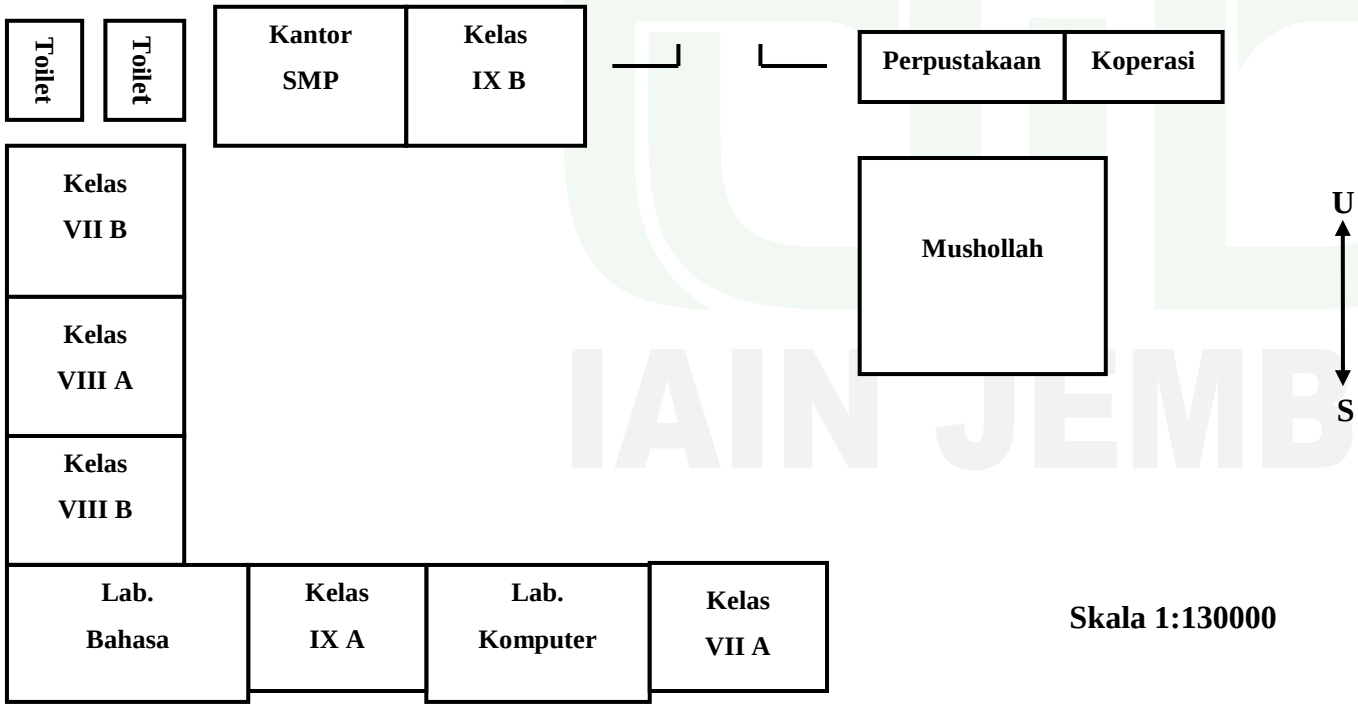

Skala 1:130000

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah, 07 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 297/3.a/In.20/PP.009/07/2017 Jember, 25 Juli 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. **Kepala SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah**
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama	: Durratun Nailah
NIM	: 084 131 264
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu selama ± 30 hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Staf/Pegawai
4. Siswa Kelas VIII dan IX

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:
"PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH"

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP 197106122006041001

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH

SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH

TERAKREDIDASI B

Jln. BalungKebonsadeng - KemuningsariKidul - Jenggawah – Jember(68171)

Email. smpplusroudlatuttholabah@ymail.com

Nomor : 057/20549712/VIII/2017

Lampiran :-

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUTAMAKIN ABDULLAH, S.Pd**

Jabatan : Kepala SMP Plus Raudlatut Tholabah

Alamat : Jln. Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : DURRATUN NAILAH

NIM : 084 131 264

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jln. Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai Juli s/d Agustus 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jenggawah, 2 Agustus 2017

Kepala SMP Plus RaudlatutTholabah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH TERAKREDITASI KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER

MUTAMAKIN ABDULLAH, S.Pd.

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Plus Raudlatut Tholabah

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

I. Standar Kompetensi (SK):

10. Meningkatkan arti Iman kepada Malaikat Allah.

II. Kompetensi Dasar (KD):

10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Allah.

10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat.

III. Indikator Kompetensi:

10.1.1 Menjelaskan pengertian Malaikat Allah.

10.1.2 Menjelaskan dalil naqli tentang Malaikat Allah.

10.1.3 Menjelaskan perbedaan Malaikat, jin, syetan dan iblis.

10.1.4 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Allah.

10.2.1 Menyebutkan jumlah dan nama-nama Malaikat Allah.

10.2.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat Allah.

10.2.3 Menjelaskan keterkaitan tugas Malaikat Allah dengan perbuatan manusia.

IV. Tujuan Pembelajaran:

Melalui diskusi dan pengamatan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian Malaikat Allah.
2. Menyebutkan dalil naqli tentang Malaikat Allah.
3. Menjelaskan perbedaan Malaikat, jin, syetan dan iblis
4. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Allah.
5. Menyebutkan jumlah dan nama-nama Malaikat Allah.
6. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat Allah.
7. Menjelaskan keterkaitan tugas Malaikat Allah dengan perbuatan manusia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

V. Karakter yang diharapkan:

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*
2. Rasa hormat dan perhatian *(Respect)*
3. Tekun *(Diligence)*
4. Tanggung jawab *(Responsibility)*
5. Kecintaan *(Lovely)*
6. Kerja Keras *(Bravery)*

VI. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Malaikat Allah
2. Dasar hukum beriman kepada Malaikat Allah
3. Perbedaan Malaikat, jin, syetan dan iblis
4. Perbedaan Malaikat dengan manusia
5. Tugas dan nama para Malaikat Allah
6. Keterkaitan tugas Malaikat Allah dengan perbuatan manusia.

VII. Alokasi Waktu:

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model/Metode/Pendekatan Pembelajaran dan Strategi

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. CTL

IX. Sumber Belajar

1. Buku Paket *Ayo Belajar Agama Islam SMP*
2. LKS MGMP PAI.
3. Mushaf al-Qur'an

X. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan
1.	**Pendahuluan** a. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama; b. Memeriksa kehadiran; c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; d. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia; e. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2.	**Kegiatan Inti** a. Eksplorasi a) Guru menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat Allah
	b. Elaborasi b) Siswa menelaah lebih dalam mengenai beriman kepada Malaikat Allah c) Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang beriman kepada Malaikat Allah
	c. Konfirmasi a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; b) Guru bersama siswa bertanya jawab, meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan kesimpulan.
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan; b. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

XI. Penilaian:

Domain : Kognitif (Pengetahuan)

Teknik : Tes Tulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Jelaskan pengertian Malaikat!
2. Terjemahkan ayat di bawah ini!

يَفۡتُرُونَ لَا وَٱلنَّهَارَ ٱلَّيۡلَ يُسَبِّحُونَ

3. Jelaskan perbedaan antara Malaikat dengan makhluk yang lainnya!
4. Apa arti dari beriman kepada Malaikat Allah?
5. Sebutkan 10 nama-nama Malaikat Allah beserta tugasnya!
6. Apa fungsi kita sebagai manusia beriman kepada Malaikat Allah?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jember, 14 Februari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH TERAKREDITASI KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER

Mutamakin Abdullah, S.Pd

Guru Mata Pelajaran PAI

M. Yasin, S.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Plus Raudlatut Tholabah

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

I. Standar Kompetensi (SK):

3. Memahami Asmaul Husna

II. Kompetensi Dasar (KD):

3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna.

3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna

III. Indikator Kompetensi:

3.1.1 Menjelaskan pengertian Asmaul Husna

3.1.2 Menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna

3.1.3 Membaca dalil naqli 10 Asmaul Husna

3.2.1 Menjelaskan cara menghayati 10 Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari dan menerapkannya.

IV. Tujuan Pembelajaran:

Melalui diskusi dan pengamatan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna
2. Menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna
3. Membaca dalil naqli 10 Asmaul Husna
4. Menjelaskan cara menghayati 10 Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari dan menerapkannya.

V. Karakter yang diharapkan:

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Berani (*courage*)
6. Ketulusan (*Honest*)
7. Peduli (*caring*)
8. Jujur (*fairnes*)

VI. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Asmaul Husna
2. Pengertian 10 Asmaul Husna
3. Dalil naqli tentang Asmaul Husna
4. Penerapan menghayati 10 Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari

VII. Alokasi Waktu:

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model/Metode/Pendekatan Pembelajaran dan Strategi

1. Ceramah
2. Diskusi
3. CTL

IX. Sumber Belajar

1. Buku Paket *Ayo Belajar Agama Islam SMP*
2. LKS MGMP PAI.
3. Mushaf al-Qur'an

X. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan
1.	**Pendahuluan** a. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama; b. Memeriksa kehadiran; c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; d. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami Asmaul Husna; e. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
2.	**Kegiatan Inti** a. Eksplorasi a) Guru menjelaskan pengertian Asmaul Husna dan memberikan paparan mengenai 10 Asmaul Husna; b) Siswa mengamati guru membaca dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	c) Siswa mengomentari bacaan yang telah dilakukan guru.
	b. Elaborasi a) Siswa menelaah lebih dalam mengenai Asmaul Husna; b) Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna; c) Siswa secara acak ditunjuk untuk melafalkan bacaan dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna; d) Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang Asmaul Husna; e) Siswa berdiskusi mengenai perilaku yang sesuai dengan 10 Asmaul Husna.
	c. Konfirmasi a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; b) Siswa membiasakan diri berperilaku mulia sebagai cerminan 10 Asmaul Husna; c) Guru bersama siswa bertanya jawab, meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan kesimpulan.
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan; b. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

XI. Penilaian:

Domain : Kognitif (Pengetahuan)

Teknik : Tes Tulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Terjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna!
2. Jelaskan pengertian Asmaul Husna!
3. Jelaskan manfaat orang yang mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna dalam lingkungan keluarga!
4. Jelaskan manfaat orang yang mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna dalam lingkungan sekolah!
5. Jelaskan manfaat orang yang mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna dalam lingkungan masyarakat!

Jember, 14 Februari 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH TERAKREDITASI KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER

Mutamakin Abdullah, S.Pd

Guru Mata Pelajaran PAI

M. Yasin, S.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Plus Raudlatut Tholabah

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

I. Standar Kompetensi (SK):

7. Memahami tata cara puasa

II. Kompetensi Dasar (KD):

7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib

7.2 Mempratekkan puasa wajib

III. Indikator Kompetensi:

7.1.1 Memahami pengertian, macam-macam, syarat, rukun, dan batalnya puasa melalui dalil naqlinya serta menjelaskan orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan.

IV. Tujuan Pembelajaran:

Melalui diskusi dan pengamatan peserta didik mampu:

1. Memahami pengertian, macam-macam, syarat, rukun, dan batalnya puasa melalui dalil naqlinya serta menjelaskan orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan.
2. Memahami tata cara puasa wajib

V. Karakter yang diharapkan:

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Berani (*courage*)
6. Kerjasama
7. Kecintaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

VI. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian puasa wajib
2. Macam-macam puasa wajib
3. Syarat puasa
4. Rukun puasa
5. Hal-hal yang membatalkan puasa
6. Orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan.
7. Hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa wajib

VII. Alokasi Waktu:

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model/Metode/Pendekatan Pembelajaran dan Strategi

1. Ceramah
2. Diskusi
3. CTL

IX. Sumber Belajar

1. Buku Paket *Ayo Belajar Agama Islam SMP*
2. LKS MGMP PAI.
3. Mushaf al-Qur'an

X. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan
1.	**Pendahuluan** a. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama; b. Memeriksa kehadiran; c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; d. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya ajaran puasa.
2.	**Kegiatan Inti** a. Eksplorasi a) Guru menjelaskan pengertian, macam-macam, syarat, rukun, dan batalnya puasa; b) Guru menjelaskan hal-hal yang mengurangi pahala puasa wajib
	b. Elaborasi a) Siswa menelaah lebih dalam mengenai orang-orang yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan; b) Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang puasa; c) Siswa berdiskusi untuk mencari hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa wajib melalui dalil naqlinya.
	c. Konfirmasi a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; b) Guru bersama siswa bertanya jawab, meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan kesimpulan.
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan; b. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

XI. Penilaian:

Domain : Kognitif (Pengetahuan)

Teknik : Tes Tulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Jelaskan pengertian puasa!
2. Sebutkan syarat puasa!
3. Sebutkan rukun puasa!
4. Jelaskan hal-hal yang membatalkan puasa!
5. Jelaskan bagaimana cara melakukan puasa wajib!

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jember, 14 Februari 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

Mutamakin Abdullah, S.Pd

M. Yasin, S.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Plus Raudlatut Tholabah

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

I. Standar Kompetensi (SK):

11. Membiasakan perilaku terpuji.

II. Kompetensi Dasar (KD):

11.1 Menjelaskan arti tawadu' dan qona'ah

11.2 Menampilkan contoh perilaku tawadu' dan qona'ah.

11.3 Membiasakan perilaku tawadu' dan qona'ah.

III. Indikator Kompetensi:

11.1.1 Menjelaskan arti tawadu' dan menunjukkan dalilnya.

11.1.2 Menjelaskan arti qona'ah dan menunjukkan dalilnya.

11.2.1 Menyebutkan contoh-contoh perilaku tawadu'

11.2.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku qona'ah

11.3.1 Membiasakan perilaku tawadu' dan qona'ah dalam lingkungan keluarga.

11.3.2 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan sekolah.

11.3.3 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan masyarakat.

IV. Tujuan Pembelajaran:

Melalui diskusi dan pengamatan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
2. Menyebutkan dalil naqli tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
4. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

V. Karakter yang diharapkan:

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*
2. Rasa hormat dan perhatian *(Respect)*
3. Tekun *(Diligence)*
4. Tanggung jawab *(Responsibility)*
5. Kecintaan *(Lovely)*
6. Kerja Keras *(Bravery)*

VI. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian tawadu' dan qona'ah
2. Dalil naqli tentang tawadu' dan qona'ah
3. Fungsi tawadu' dan qona'ah

VII. Alokasi Waktu:

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model/Metode/Pendekatan Pembelajaran dan Strategi

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Role Playing* (bermain peran)

IX. Sumber Belajar

1. Buku Paket *Ayo Belajar Agama Islam SMP*
2. LKS MGMP PAI.
3. Mushaf al-Qur'an

X. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan
1.	**Pendahuluan** a. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama; b. Memeriksa kehadiran; c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; d. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia; e. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
2.	**Kegiatan Inti** a. Eksplorasi a) Guru menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	b. Elaborasi a) Siswa menelaah lebih dalam mengenai tawadu' dan qona'ah b) Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang tawadu' dan qona'ah c) Siswa bermain peran dengan tema kesederhanaan
	c. Konfirmasi a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; b) Guru bersama siswa bertanya jawab, meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan kesimpulan.
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan; b. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

XI. Penilaian:

Domain : Kognitif (Pengetahuan)

Teknik : Tes Tulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
▪ Menjelaskan arti tawadu' dan menunjukkan dalilnya. ▪ Menjelaskan arti qona'ah dan menunjukkan dalilnya.	Tes tertulis	Tes uraian	▪ Jelaskan pengertian tawadu'! ▪ Jelaskan pengertian qona'ah! ▪ Apakah fungsi kerja keras? ▪ Tulislah dalil naqli tentang qona'ah!

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jember, 14 Februari 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH TERAKREDITASI KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER

Mutamakin Abdullah, S.Pd

Guru Mata Pelajaran PAI

M. Yasin, S.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Plus Raudlatut Tholabah

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

I. Standar Kompetensi (SK):

6. Memahami tata cara shalat

II. Kompetensi Dasar (KD):

6.1 menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib

III. Indikator Kompetensi:

3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat wajib

3.1.2 Memahami syarat-syarat shalat wajib;

3.1.3 Memahami rukun shalat wajib;

3.1.4 Menyebutkan sunnah-sunnah;

3.1.5 Menyebutkan batalnya shalat wajib;

3.1.6 Membaca dan mengartikan dalil naqlinya.

IV. Tujuan Pembelajaran:

Melalui diskusi dan pengamatan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian shalat wajib;
2. Memahami syarat-syarat shalat wajib;
3. Memahami rukun shalat wajib;
4. Menyebutkan sunnah-sunnah;
5. Menyebutkan batalnya shalat wajib;
6. Membaca dan mengartikan dalil naqlinya.

V. Karakter yang diharapkan:

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Kecintaan

VI. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Asmaul Husna
2. Pengertian 10 Asmaul Husna
3. Dalil naqli tentang Asmaul Husna
4. Penerapan menghayati 10 Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari

VII. Alokasi Waktu:

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model/Metode/Pendekatan Pembelajaran dan Strategi

1. Ceramah
2. Diskusi
3. CTL

IX. Sumber Belajar

1. Buku Paket *Ayo Belajar Agama Islam SMP*
2. LKS MGMP PAI.
3. Mushaf al-Qur'an

X. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan
1.	**Pendahuluan** a. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama; b. Memeriksa kehadiran; c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; d. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya shalat wajib.
2.	**Kegiatan Inti** a. Eksplorasi a) Guru menjelaskan pengertian dan syarat-syarat shalat wajib;
	b. Elaborasi a) Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang shalat wajib;
	c. Konfirmasi a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; b) Guru bersama siswa bertanya jawab, meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan kesimpulan.
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama dengan siswa membuat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	rangkuman/kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan; b. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

XI. Penilaian:

Domain : Kognitif (Pengetahuan)

Teknik : Tes Tulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Jelaskan pengertian shalat dan dasar hukumnya!
2. Sebutkan syarat-syarat shalat!
3. Sebutkan beberapa sunnah shalat!
4. Sebutkan beberapa hal yang membatalkan shalat!

Jember, 14 Februari 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mutamakin Abdullah, S.Pd

Guru Mata Pelajaran PAI

M. Yasin, S.Pd

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : Durratun Nailah

NIM : 084 131 264

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 20 Februari 1995

Alamat : Dusun Krajan, RT/RW 01/04, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

A. Riwayat Pendidikan

1. SDN Tanggul Kulon 01
2. SMPN 5 Tanggul
3. SMAU BPPT Darus Sholah Jember
4. Institut Agama Islam (IAIN) Jember

B. Pengalaman Organisasi

1. PMR SMPN 5 Tanggul

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id